

**MESIANISME DALAM TAFSIR AYAT-AYAT *RAJ'AH*  
OLEH AYATULLĀH UZMĀ MAKĀRIM SYĪRĀZĪ**



Oleh:

**Udi Yulianto**

**NIM: 17300016025**

**DISERTASI**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Doktor Studi Al-Qur`an dan Hadis

**YOGYAKARTA**

**2023**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Udi Yulianto**  
NIM : **17300016025**  
Jenjang : **Doktoral**

menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



**Udi Yulianto**  
**NIM: 17300016025**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

## PENGESAHAN

Judul Disertasi : MESIANISME DALAM TAFSIR AYAT-AYAT RAJ'AH  
OLEH AYATULLAH UZMA MAKARIM SHĪIRĀZĪ  
Ditulis oleh : Udi Yuliarto  
NIM : 17300016025  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

**Telah dapat diterima  
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)  
Dalam Bidang Studi Islam**

Yogyakarta, 18 Agustus 2023

Rektor.



**Prof. Dr. Almakin, S.Ag., M.A.**  
NIP.: 19720914 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**YUDISIUM**

**BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM**

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 16 MARET 2023), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **UDI YULIARTO** NOMOR INDUK: **17300016025** LAHIR DI MEMPAWAH, TANGGAL **19 JULI 1968**,

**LULUS DENGAN PREDIKAT :**

**PUNJAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN\*\***

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR **STUDI ISLAM** KONSENTRASI **STUDI AL-QUR'AN DAN HADIS** DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

**\*SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE-918.**

YOGYAKARTA, 18 AGUSTUS 2023

REKTOR,



**Prof. Dr. Almakin, S.Ag., M.A.**

NIP.: 19720914 200112 1 002

**\*\* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**





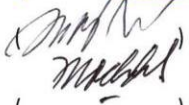








KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI  
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

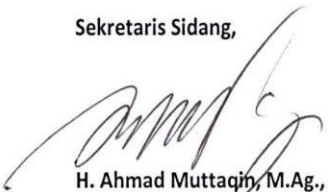
Nama Promovendus : Udi Yulianto (  )  
NIM : 17300016025  
Judul Disertasi : MESIANISME DALAM TAFSIR AYAT-AYAT RAJ'AH OLEH AYATULLAH  
UZMA MAKARIM SHĪIRĀZĪ

Ketua Sidang : Prof. Dr. Almakin, S.Ag., M.A. (  )  
Sekretaris Sidang : H. Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D. (  )  
Anggota : 1. Prof. Dr. H. Muhammad, M. Ag (  )  
(Promotor/Penguji)  
2. Dr. H. Hamim Ilyas, M. A. (  )  
(Promotor/Penguji)  
3. Dr. phil. Munirul Ikhwan, Lc., M. A (  )  
(Penguji)  
4. Ahmad Rafiq, M.Ag., MA., Ph.D. (  )  
(Penguji)  
5. Dr. Ulya Fikriyati, Lc., M.Ag. (  )  
(Penguji)  
6. Prof. Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag. (  )  
(Penguji)

Di Ujikan di Yogyakarta pada hari Jum'at, tanggal 18 Agustus 2023

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasajana UIN Sunan Kalijaga  
Waktu : Pukul 08.00 WIB. S.d. Selesai  
Hasil / Nilai (IPK) : ..... 3,68 .....  
Predikat Kelulusan : ~~Pujian (Cum laude)~~ Sangat Memuaskan/ Memuaskan

Sekretaris Sidang,

  
H. Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D.  
NIP.: 19720414 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281, Tel. & Faks, (0274) 557978  
email: [pps@uin-suka.ac.id](mailto:pps@uin-suka.ac.id), website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

---

**PENGESAHAN PROMOTOR**

Promotor/Penguji :

**Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.**

Promotor/Penguji :

**Dr. H. Hamim Ilyas, M.Ag**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

### **MESIANISME DALAM TAFSIR AYAT-AYAT *RAJ'AH* OLEH AYATULLĀH UZMĀ MAKĀRIM SYĪRĀZĪ**

yang ditulis oleh :

Nama : Udi Yulianto  
NIM : 17300016025  
Program : Doktor (S3)

Sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 10 Juni 2023  
Promotor,



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
NIP. 19590515 1990 01 1 002



## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

### **MESIANISME DALAM TAFSIR AYAT-AYAT *RAJ'AH* OLEH AYATULLĀH UZMĀ MAKĀRIM SYĪRĀZĪ**

yang ditulis oleh :

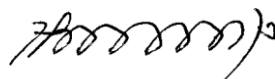
Nama : Udi Yulianto  
NIM : 17300016025  
Program : Doktor (S3)

Sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Juni 2023  
Ko- Promotor,



Dr. H. Hamim Ilyas, M.Ag  
NIP. 19610401 1988 03 1 002

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

### **MESIANISME DALAM TAFSIR AYAT-AYAT *RAJ'AH* OLEH AYATULLĀH UZMĀ MAKĀRIM SYĪRĀZĪ**

yang ditulis oleh :

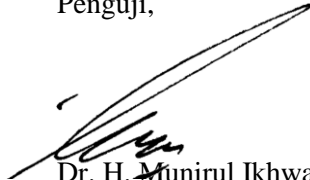
Nama : Udi Yulianto  
NIM : 17300016025  
Program : Doktor (S3)

Sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Juni 2023  
Penguji,



Dr. H. Munirul Ikhwan, Lc., M.A.  
NIP. 198406020 2018 01 1 001

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**MESIANISME DALAM TAFSIR AYAT-AYAT *RAJ'AH* OLEH  
AYATULLĀH UZMĀ MAKĀRIM SYĪRĀZĪ**

yang ditulis oleh :

Nama : Udi Yulianto  
NIM : 17300016025  
Program : Doktor (S3)

Sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Juli 2023  
Penguji,



Ahmad Rafiq, M.Ag., MA., Ph.D  
NIP. 19741214 1999 03 1 002

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

### **MESIANISME DALAM TAFSIR AYAT-AYAT *RAJ'AH* OLEH AYATULLĀH UZMĀ MAKĀRIM SYĪRĀZĪ**

yang ditulis oleh :

Nama : Udi Yulianto  
NIM : 17300016025  
Program : Doktor (S3)

Sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 20 Juni 2023  
Penguji,



Dr. Ulya Fikriyati, Lc., M.Ag.  
NIDN. 2105068301

## ABSTRAK

Perbedaan penafsiran terhadap suatu ayat al-Quran sering terjadi, terutama pada tema-tema yang bersinggungan dengan ideologi agama di luar Islam, seperti tema Mesianisme menanti kedatangan Juru selamat. Teks-teks dalam al-Quran tidak memuat berita kedatangan Juru Selamat di akhir zaman, berita tersebut hanya terdapat pada hadis Nabi saja. Berbeda dengan Makārim Syīrāzī, seorang ulama *marja' taqlīd*, dia berpendapat bahwa Al-Quran banyak memberitakan ayat-ayat tentang mesianisme, yaitu pada ayat-ayat yang dianggapnya sebagai ayat-ayat *raj'ah*. Perdebatan ini memunculkan pertanyaan akademik. Bagaimana ideologi Mesianisme dalam pemikiran Makārim Syīrāzī? Bagaimana penafsiran Makārim Syīrāzī terhadap ayat-ayat *raj'ah*? Bagaimana signifikansi pemikiran Mesianisme Makārim Syīrāzī dalam revolusi Islam Iran?

Penelitian ini adalah *library research* dengan pendekatan sejarah intelektual (*Intellectual History*). Kerangka teoretis yang digunakan adalah *theology of hope* Jurgen Moltman yang dilengkapi dengan teori *Islamic Messianims* A. A Sachedena.

Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa: pemikiran Mesianisme Makārim Syīrāzī seperti tampak dalam penafsirannya atas ayat-ayat *raj'ah* tidak lepas dari diskursus Mesianisme secara umum. Pemikirannya tentang karakteristik Imam Mahdi (Mesiah) sebagai orang suci yang merupakan keturunan Nabi (*ahl bayt*), misalnya, sesungguhnya memiliki kemiripan dengan sosok Mesiah yang digambarkan dalam tradisi Yudeo-Kristiani. Karakteristik Mesiah dalam tradisi yang disebut terakhir juga mesti merupakan keturunan Nabi Daud. Begitu juga konsep Keadilan Tuhan tentang kebangkitan al-Mahdi di akhir zaman memiliki kemiripan dengan kebangkitan Yesus. Dalam pemikiran Makārim Syīrāzī, Keadilan Tuhan diyakini bahwa setiap orang yang terzalimi akan memperoleh keadilan Ilahi melalui proses kebangkitan kembali dimana orang-orang yang menzalimi mereka akan memperoleh balasan dari Tuhan, sedangkan dalam tradisi Kristiani, keadilan Tuhan itu mewujudkan dalam

kebangkitan kembali Yesus sang Juru Selamat untuk menebus dosa warisan manusia. Tafsir ayat-ayat *Raj'ah* Makārim Syīrāzī memiliki kesinambungan historis dengan khazanah tafsir klasik Syiah, dan dalam waktu yang sama memiliki keterkaitan kuat dengan konteks zaman ketika tafsir tersebut digagas, di mana konteks sosial politik Iran yang represif pada era Makārim Syīrāzī menuntut lahirnya corak penafsiran al-Quran yang mampu membangkitkan semangat umat untuk melawan status quo yang zalim. Seperti ditegaskan Makārim Syīrāzī, masa penantian (okultasi) Imam Mahdi tidak boleh dipahami secara pesimistik (pasif), alih-alih wajib diterjemahkan secara optimistik (aktif) melalui upaya mewujudkan pemerintahan Imam Mahdi. Dengan tegas, ia menyatakan bahwa “Masa penantian (*intizār*) adalah revolusi yang disertai dengan persiapan berjihad”— *al-intizār huwa al-ṣawrah al-maqrūnah bi al-tahayyu' li al-jihād*. Menjelang revolusi Islam Iran pemikiran Mesianisme yang digagas oleh Makārim Syīrāzī memiliki signifikansi yang begitu kuat. Gagasannya menjadi salah satu motor penggerak terpenting bagi perubahan politik. Setelah revolusi, gagasannya tentang urgensi mendirikan pemerintahan al-Mahdi juga tidak kalah penting dengan terserapnya ide-idenya dalam konstitusi Republik Islam Iran. Bahkan, ia pun menjadi bagian integral dari pemerintahan (salah seorang penyusun konstitusi). Namun, sesuai dengan dinamika zaman, signifikansi pemikiran Makārim Syīrāzī mengalami penurunan. Masyarakat Iran kontemporer mengalami defisit kepercayaan terhadap pemerintahan Republik Islam Iran dalam wujud demonstrasi besar-besaran yang menuntut kebebasan berekspresi dan guggatan atas pemaksaan pemahaman dalam praktek agama versi pemerintah.



## ABSTRACT

This dissertation aims to raise different interpretations of the verses of the Quran, especially on topics pertaining religious ideologies outside of Islam, such as messianism awaiting the arrival of the Savior. The verses of the Quran do not indicate the arrival of the Savior at the end of time, since this news is only found in the Hadith of the Prophet. In contrast to this perspective, Makārim Syīrāzī, a *marja' taqlīd* scholar, was of the opinion that the Al-Quran covers many verses about messianism, particularly through verses, which he considered as verses of raj'ah. These two contradictory views raises the following academic questions: What is the messianic ideology in Makārim Syīrāzī's thought? How is the interpretation of Makārim Syīrāzī in raj'ah verses? How important is Makārim Syīrāzī's messianic thinking in the Iranian Islamic revolution?

This is a library research with an intellectual historical approach applying the theory of Jurgen Moltman's theology of hope along with the theory of Islamic Messianisms by A. A. Sachedena.

The results of this study prove that: Makārim Syīrāzī's messianic thinking as seen in his interpretation of the verses of raj'ah is inseparable from the common messianic discourse. His thinking about the characteristics of Imam Mahdi (messiah) as a saint who is a descendant of the Prophet (ahl Bayt), for example, actually bears a resemblance to the figure of the messiah described in the Judeo-Christian tradition. The characteristics of the messiah in the latter tradition must also be a descendant of the Prophet David. Likewise, the concept of God's Justice regarding the resurrection of al-Mahdi at the end of time shares similarities with the resurrection of Jesus. In Makārim Syīrāzī's thought, God's Justice believes that everyone who is wronged will receive divine justice through a resurrection, while those who wrong them will be punished by God. In the Christian tradition, God's justice manifests itself in the resurrection of Jesus the Savior to atone for human inherited sins.

The interpretation of the verses of Raj'ah Makarim Syīrāzī shares historical continuity with the treasures of classical Shia exegesis; and at the same time is strongly connected with the context of the era when the interpretation was initiated, during which the repressive Iranian social and political context during the Makārim Syīrāzī era demanded for the birth of a style of the Quran interpretation that can arouse the spirit of the people to fight against the tyrannical status quo that was able to arouse the people's enthusiasm to fight against the unjust status quo. As emphasized by Makārim Syīrāzī, the waiting period (occultation) for Imam Mahdi shall not be deemed as a passive waiting period; instead it must be translated actively through efforts to realize the reign of Imam Mahdi. Firmly, he stated that "the waiting period (intizār) is a revolution accompanied by preparation for jihad"—*al-intizār huwa al-šawrah al-maqrūnah bi al-tahayyu' li al-jihād*.

There had been a strong significance of the messianic thought initiated by Makārim Syīrāzī on the Iranian Islamic revolution. His ideas became one of the most important driving forces for political change. After the revolution, his ideas about the urgency of establishing an al-Mahdi government were no less important than the absorption of his ideas into the constitution of the Islamic Republic of Iran. He even became an integral part of the government (one of the drafters of the constitution). However, according to the dynamics of the times, the significance of Makārim Syīrāzī's thoughts has decreased. The Iranians have started to have a declining trust on government of the Islamic Republic of Iran as seen from the large-scale demonstrations demanding freedom of expression and lawsuits against the coercion of ideology based on the government's version of religious practices.

## الملخص

هذه الرسالة تحدث غالباً اختلافات في تفسير آية من القرآن، لا سيما في الموضوعات التي تتقاطع مع الأيديولوجية الدينية خارج الإسلام، مثل موضوع المسيانية التي تنتظر مجيء المخلص . والنصوص القرآنية لا تحتوي على أخبار قدوم المخلص أو المهدي في آخر الزمان، فهذه الأخبار واردة في الحديث النبوي الشريف. وخلافاً عن هذا مكارم الشيرازي، عالم مرجعي ، وهو يرى أن القرآن يشير إلى آيات كثيرة عن المسيانية، وتحديدًا في الآيات التي يعتبرها آيات الرجعة. وهذا النقاش يثير أسئلة أكاديمية، هي كالتالي: ما هي العقيدة المسيانية في فكر مكارم الشيرازي؟ كيف يتم تفسير مكارم الشيرازي لآيات الرجعة؟ ما هي أهمية أفكار مكارم الشيرازي المسيانية في الثورة الإسلامية الإيرانية.

تعد هذه الرسالة من بحوث مكتبية حيث اعتمدت على منهج التاريخ الفكري. والإطار النظري الذي تم استخدامه فيها هو لاهوت Jurgen Moltman يورجن مولتمان عن الأمل و نظرية المسيانيين الإسلاميين لـ A. A. Sachedna .  
أ. ساشيدينا.

أثبتت نتائج هذه الدراسة أن فكر مكارم الشيرازي المسياني كما يظهر في تفسيره لآيات الرجعة لا يمكن فصله عن خطاب المسيانية بشكل عام. إن أفكاره في خصائص الإمام المهدي (المسيّا) كشخص مقدس من نسل النبي أو أهل البيت، على سبيل المثال، له بالفعل أوجه شبه مع صورة المسيح الموصوفة في العقيدة اليهودية المسيحية، حيث يجب أن تكون خصائص المسيح في الأخير من نسل النبي داود. وكذلك في ما يخص مفهوم عدالة الله المتعلقة بقدوم المهدي في آخر الزمان، له أوجه تشابه مع بعث المسيح. يرى مكارم الشيرازي

إلى أن عدالة الله تتمثل في أن كل مظلوم سينال العدالة الإلهية من خلال عملية إعادة إحياءه، حيث ينال من ظلمه جزاء من الله؛ بينما في العقيدة المسيحية، تتجلى عدالة الله في بعث يسوع ليخلص الإنسان من خطايا الموروثية.

إن تفسير آيات الرجعة لمكارم الشيرازي والتفسير الشيعي الكلاسيكي ما هما إلا وجهين لعملة واحدة، حيث تمتلكان استمرارية تاريخية وصلة قوية بسياق العصر الذي بدأ فيه التفسير، حيث طالب السياق الاجتماعي والسياسي الإيراني القومي في عهد مكارم الشيرازي بولادة أسلوب تفسير القرآن القادر على إثارة روح الشعب لمحاربة الحاكم الظالم. وذلك كما أكد مكارم الشيرازي أن فترة انتظار الإمام المهدي لا يمكن فهمها بطريقة سلبية، بل يجب ترجمتها بتفاؤل من خلال الجهود المبذولة لتحقيق حكم الإمام المهدي. وأكد بصراحة أن الانتظار هو الثورة المقرونة بالتهيأ للجهاد.

وعند الثورة الإسلامية الإيرانية، كان للفكر المسياني الذي بادر إليه مكارم الشيرازي أهمية كبيرة. وأصبحت أفكاره واحدة من أهم القوى الدافعة للتغيير السياسي. وبعد الثورة، لم تكن أفكاره حول تشكيل حكومة المهدي أقل أهمية، فجاءت أفكاره مستوعبة في دستور جمهورية إيران الإسلامية، حتى أنه أصبح جزءاً لا يتجزأ من الحكومة كأحد واضعي الدستور. ولكن مع مرور ديناميكيات العصر، تضاءلت أفكار مكارم الشيرازي وبدأ يعاني المجتمع الإيراني المعاصر من نقص الثقة في الحكومة الإيرانية، وخاضوا في مظاهرات واسعة النطاق تطالب بحرية التعبير ودعوى ضد الإكراه على التفاهم في الممارسات الدينية على غرار الحكومة.

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN  
KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN  
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	eš (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gāin	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qāf	q	Ki
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	N
و	Wāw	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Opostrof
ي	Ya	y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
- يَ -	fathah dan ya	Ai	a dan i
- وَ -	fathah dan wāw	Au	a dan u



Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah dan alif/ ya	Ā	a dan garis di atas
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup, Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati, Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudatul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ ṭalhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- سَيَّئُ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan

huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahil rabbil a'lamiiin*, segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada kita semua sehingga penulis bisa menyelesaikan disertasi ini yang berjudul: “Mesianisme dalam Tafsir Ayat-Ayat *Raj'ah* oleh Ayatullah Uzma Makārim Syīrāzī”.

Penulisan disertasi ini banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat dilalui berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik materi, moral dan spiritual. Untuk itu, dengan kerendahan hati dan penuh hormat yang setinggi-tingginya, penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA (Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag., M. Ag (Direktur Pascasarjana), H. Ahmad Muttaqin, M.Ag., MA., Ph.D (Wakil Direktur), Ahmad Rafiq, M.Ag., MA., Ph.D (Ketua Program Studi Doktor) dan segenap civitas akademika Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, atas arahan, pelayanan prima yang diberikan kepada penulis selama menempuh jenjang pendidikan program doktor sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.
2. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag. dan Dr. H. Hamim Ilyas, M.Ag. yang dengan telaten, sabar telah memberikan bimbingan, arahan saran dan terpenting spirit yang sangat luar biasa kepada penulis, demi penyelesaian penulisan disertasi ini.
3. Seluruh civitas akademika IAN Pontianak yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis guna menempuh jenjang pendidikan doktor ini.
4. Ayahanda H. Abang Usman M. Noor, ibunda Hj. Jumiati Muhammad Idris yang telah berkorban secara moril, materil serta tidak berhenti berdoa, dan senantiasa memberi spirit untuk penulis. semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan, membalas amal kebajikan dan kasih sayang mereka dengan yang keberkahan, rida, dan rahmat-Nya.

5. Bapak mertua H. Buchari bin Jalil (alm), Ibu Mertua Hj. Rawiyah binti Kasah (almh) yang telah pindah ke alam barzakh yang ketika hidup telah memberi *support* moril dan materil, banyak pengertiannya selama ini. Saya hanya bisa berdoa semoga Allah membalas dengan rida dan rahmat-Nya serta di tempatkan di surga yang penuh nikmat.
6. Istriku tercinta Hj. Eva Ryanti, S.T., M.T dan anak-anakku tersayang, Sarah Busyra, MA., Sufyan Ats Tsaury Busyra, dan Galuh Sherin Busyra yang selalu bersama penulis, terus menerus memberi dukungan, kesabaran, pengertian, cinta kasih dan doa. Kalian merupakan spirit penulis untuk menyelesaikan studi ini.
7. Seluruh keluarga tercinta yang telah memberi dukungan, *support*, doa kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan disertasi ini khususnya adik-adik penulis, Dr. Hj. Iin Artianti, M.T., H. Muhammad Rafani Ginting, M.T. Donny Usman, M. M., dan Ismiati Utami Dewi, S. Hut.
8. Dr. Syahbudi, Dr. Luqman Hakim, Dr. Prihantono, Sapendi, M.Pd, Dr. Nur Hamzah, M.Pd, M. Luthfi Hakim, M. Ag. dan teman-teman angkatan 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memberikan saran dan kritik yang membangun terhadap penulisan disertasi ini.
9. Seluruh staf Pascasarjana, terutama Miftakhul Intan Naimah, S.Pd (Mbak Intan) dan Pak Sujatno, yang sangat sabar memberikan pelayanan prima pada mahasiswa seperti penulis.  
Akhirnya, penulis hanya dapat mendoakan semoga Allah Swt membalas kebaikan mereka semua dengan balasan yang lebih mulia. Harapan penulis semoga apa yang terjadi pada hari ini membawa kebaikan dan keberkahan ke depan nanti, Amin.

Yogyakarta, 19 Juli 2023

Penulis,

Udi Yulianto



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN REKTOR .....	iv
YUDISIUM .....	v
DAFTAR DEWAN PENGUJI .....	vi
PENGESAHAN PROMOTOR .....	vii
NOTA DINAS .....	viii
ABSTRAK .....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xix
KATA PENGANTAR .....	xxv
DAFTAR ISI .....	xxvii

### BAB I:

PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	10
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Kerangka Teoretis .....	19
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	24

### BAB II:

#### RIWAYAT HIDUP AYATULLAH UZMA MAKĀRIM SYĪRĀZĪ DAN KITAB *AL-AMŚAL FĪ TAFSĪR*

<i>KITĀBILLĀHI AL-MUNZAL</i> .....	27
A. Kehidupan Ayatullah Uzma Makārim Syīrāzī .....	27
1. Kelahiran dan Pendidikan Makārim Syīrāzī .....	27
2. Kiprah Perjuangan Dakwah dan Politik Makārim Syīrāzī .....	30
3. Karya-Karya Makārim Syīrāzī yang Mendapat Pengkakuan .....	36

B. Penyusunan Tafsir <i>al-Amsāl fi Tafsīr Kitābillāh al-Munzal</i> .....	42
1. Metode Penafsiran Ayat al-Qur'an dalam Tradisi Syiah .....	42
2. Latar Belakang Penyusunan Tafsir <i>al-Amsāl</i> .....	45
3. Sumber Rujukan dan Sistematika Penafsiran Ayat-Ayat al-Quran pada Kitab <i>al-Amsāl</i> .....	47
a. Sumber Rujukan Penafsiran .....	47
b. Sistematika Penyusunan <i>al-Amsāl</i> .....	49
4. Metode Penafsiran ( <i>Manāhij Tafsīriyah</i> ), dan Corak Tafsir ( <i>Ittijāh Tafsīriyah</i> ) Makārim Syīrāzī .....	51

### **BAB III:**

#### **DISKURSUS MESIANISME, KONSEP *RAJ'AH* DAN LANDASAN PEMIKIRAN MESIANISME MAKĀRIM SYĪRĀZĪ**

<b>SYĪRĀZĪ</b> .....	<b>75</b>
A. Mesianisme Agama Ibarihimik dalam Tinjauan Epistemologi .....	75
1. Mesianisme Yahudi .....	77
2. Mesianisme Kristiani .....	79
3. Mesianisme dalam Norma al-Qur'an .....	81
4. Mesianisme dalam Islam Syiah .....	89
B. Konsep <i>Raj'ah</i> dan Ideologi Balas Dendam .....	97
C. Sejarah Perbedaan Tokoh Mesias Dalam Sekte Syiah .....	101
D. Al-Mahdi al-Muntazar dan Masa Okultasi .....	104
E. Landasan Pemikiran Mesianisme Makārim Syīrāzī .....	108
1. Keyakinan terhadap Keadilan Tuhan Ide Dasar Teori Mesianisme Makārim Syīrāzī .....	110
2. Mesianisme Makārim Syīrāzī diinspirasi oleh Doktrin Imamah .....	114
3. Mesianisme Makārim Syīrāzī dan Tampilnya Rahbar di Masa Okultasi .....	122
4. Negara Islam Syiah pada Fase <i>Intizār al-Faraj</i> ....	125

## **BAB IV:**

### **SEJARAH PEMIKIRAN MESIANISME MAKĀRIM SYĪRĀZĪ DALAM ANALISIS PENAFSIRAN**

<b>AYAT-AYAT <i>RAJ'AH</i></b> .....	129
A. Sejarah Tafsir Syiah dan Ayat-ayat <i>Raj'ah</i> : .....	130
1. Konstruksi Sejarah Pemikiran Mesianisme dalam Tafsir Makārim Syīrāzī .....	138
a. Argumen Posibilitas <i>Raj'ah</i> .....	138
b. Hari Berkumpul Para Sahabat al-Mahdi .....	145
c. Reinkarnasi dan Kembalinya Ruh .....	148
d. Makna <i>Dābbatu al-Arḍ</i> 1 .....	152
e. <i>Al-Zulm wa al-Intiṣār</i> (Aniaya dan Pembelaan Diri) .....	164
2. Diskusi Baru Sejarah Pemikiran Mesianisme Makārim Syīrāzī: .....	168
a. Melihat Prospek dan Pengaruh dalam Konsep Revolusi al-Mahdi .....	168
b. Melihat Prospek dan Pengaruh dalam Konsep Pemerintahan Global Orang Tertindas .....	177
c. Kemunculan al-Mahdi dan Dampak dari Sebuah Penantian ( <i>intizār</i> ) .....	178
d. Tanda Kebangkitan al-Mahdi .....	188
B. Faktor-Faktor Penyebab Perkembangan Pemikiran Mesianisme Makārim Syīrāzī .....	191
1. Faktor Pendidikan dalam Keluarga .....	192
2. Faktor Ideologi Agama dan Pengalaman Pribadi .....	196
3. Faktor Sosial Politik Iran Sebelum Revolusi .....	198
4. Faktor Pendidikan di Iran Pra dan Pasca Revolusi .....	204
C. Signifikansi Pemikiran Mesianisme Makārim Syīrāzī .....	207
1. Korelasi Tafsir Makārim Syīrāzī dengan Sejarah dan Tafsir Syiah .....	207

2.	Signifikansi Peran Ulama ( <i>Marja' Taqlid</i> ) sebagai Motor Revolusi Iran dan Pembentukan Republik Islam Iran .....	214
3.	Peran Ulama Pasca Revolusi dan Peletakan Dasar Negara Republik Islam Iran .....	220
4.	Perbedaan Pendapat Para Ulama tentang Konstitusi dalam Proses Majelis Perwakilan .....	223

**BAB V:**

<b>PENUTUP</b> .....	<b>229</b>
----------------------	------------

A. Kesimpulan .....	229
---------------------	-----

B. Saran .....	230
----------------	-----

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>231</b>
-----------------------------	------------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>240</b>
-----------------------------------	------------



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tafsir merupakan buah dari pemahaman terhadap firman Tuhan. Ilmu ini terus mengalami perkembangan seiring dengan kondisi dan situasi saat tafsir diciptakan. Dengan demikian, sebuah karya tafsir sangat dipengaruhi oleh subjektivitas sang penulisnya. Oleh sebab itu, memungkinkan ditemukan perbedaan pemahaman terhadap firman Tuhan antara mufasir. Perbedaan itu dapat terjadi karena perbedaan metode yang diterapkan oleh setiap mufasir. Seperti dalam pemaknaan ayat di antara mereka lebih menekankan pada aspek tekstual ayat (eksoterik), sedangkan yang lain menafsirkan dengan memerhatikan aspek batin ayat (esoterik).<sup>1</sup> Mereka yang konsen pada aspek batin ayat berusaha menggali makna dengan mengungkapkan isyarat-isyarat ayat yang dikorelasikan dengan nuansa tasawwuf.

Syiah adalah salah satu golongan yang meyakini bahwa setiap ayat al-Qur'an mengandung dua dimensi makna, eksoterik dan esoterik.<sup>2</sup> Keyakinan ini mendorong para mufasirnya menafsirkan ayat

---

<sup>1</sup> Makna eksoterik ayat al-Quran adalah makna yang dapat dipahami secara langsung dan literal, yaitu mencakup pemahaman makna harfiah terhadap ayat yang ditemukan dalam teks al-Quran. Pemahaman ini dapat dihasilkan melalui penelitian linguistik, sejarah dan konteks sosial ayat-ayat tersebut. Makna ini dapat diakses oleh semua orang tanpa memerlukan pengetahuan khusus. Sedangkan makna esoterik ayat al-Quran mencakup dimensi spiritual dan mendalam yang tersembunyi di balik teks-teks tersebut. Pemahaman esoterik memerlukan pengetahuan khusus yang melampaui pemahan harfiah, melibatkan penafsiran simbolik, metafora dan alegori yang mengungkapkan makna-makna yang lebih dalam dari teks tersebut. Pemahaman esoterik al-Quran seringkali bergantung pada warisan pengetahuan dari para tokoh sufi dan ulama spiritual yang mempraktikkan spiritual Islam. Lihat Chittick, William C, "The esoteric Interpretation of The Quran." *Journal of The Muhyiddin Ibn 'Arabi Society* 35 (2004): 31-52. Lihat juga Nasr, Sayyed Hossein, "The Study of The Quran in The West," *Journal of The American Oriental Society* 111, No. 4 (1991):701-715.

<sup>2</sup> Lihat Abd al-Mun'im al-Khafī, *al-Mawsū'ah al-falsafiyah* (Beirut : Dār ibn Zaydān, t.th), 88, 281. Lihat juga Rosihan Anwar, "Tafsir Esoterik

al-Qur`an menggunakan dua pendekatan makna: eksoterik, berdasarkan pemaknaan secara kebahasaan leksikal, gramatikal dan morfologi dengan juga memerhatikan sisi sastra (*balāghah, badī' dan bayān*) dan esoterik, berdasarkan pemaknaan lain di luar dari tesktual ayat. Pemaknaan ini selalu dilandaskan dengan hadis atau *aṣar* dari riwayat-riwayat para Imam *ma'sūm*. Selain dari aspek metode, aspek tema pembahasan juga terkadang menimbulkan perdebatan. Hal ini disebabkan suatu tema terkadang dianggap sebagai inti ajaran dari suatu agama, sementara yang lain memandang tidak. Salah satu perdebatan tersebut adalah pada tema kedatangan kembali juru selamat di akhir masa. Apakah terdapat dalam teks al-Qur'an atau tidak?

Beberapa pandangan sepakat dan meyakini, bahwa di akhir zaman Allah akan mengutus seorang Juru Selamat ke muka bumi untuk menyebarkan kedamaian dan memimpin dunia secara adil, namun mereka berselisih pada keberadaan ayat al-Qur'an yang memuat berita tentang kedatangan ini. Terdapat suatu pandangan bahwa berita kedatangan Juru Selamat di hari akhir hanya ada dalam kitab-kitab hadis,<sup>3</sup> tidak dalam al-Qur'an. Sementara Syiah meyakini

---

Menurut Tabatabai," Disertasi Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004, 5. Lihat Novizal Wendri, "Tafsir Esoterik al-Majlisīy," *Jurnal Penelitian Keislaman*," Vol. 7, No. 1, Desember 2010: 1-28.

<sup>3</sup> Salah satu Hadis yang memberitakan kedatangan Juru Selamat sebelum kedatangan hari kiamat adalah:

أخبرنا الحسين بن أحمد بن بسطام بالأبلة قال : حدثنا عمرو بن علي بن بحر قال : حدثنا ابن مهدي عن سفیان عن عاصم عن زر : عن عبد الله قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : ( لا تقوم الساعة حتى يملك الناس رجل من أهل بيتي يواطئ اسمه اسمي واسم أبيه اسم أبي فليمؤها قسطا وعدلا ) قال شعيب الأرنؤوط : إسناده حسن

Artinya: Diberitakan dari al-Husein bin Ahmad bin Bustham bil-ablah berkata: diceritakan kepadakami oleh Amru bin Ali bin Bahr berkata: Ibnu Mahdi bercerita dari Sufyan dari 'Ashim dari Zarr dari Abdillah berkata: Rasulullah swa bersabda: "Dunia tidak akan terjadi kiamat hinga manusia memiliki seorang pemimpin dari keluargaku yang namanya serupa dengan namaku dan nama ayahnya serupa dengan nama ayahku, dia akan memimpin dunia ini dengan keadilan." Lihat Alā'uddin Ali bin Balbān al-Fārisi, *Shoḥīḥ Ibn Hibbān Bi Tartīb Ibn Balbān*, vol. 15. Kitab *al-Tārikh* Bab *Ikhbāruhū ṣallallāhu*

bahwa perihal kedatangan Juru Selamat di akhir zaman merupakan hal yang fundamental<sup>4</sup> dan al-Qur'an dipastikan memuat ayat-ayat terkait dan diuraikan secara gamblang oleh hadis-hadis Nabi.

Juru Selamat dalam hadis dikenal dengan nama Al-Mahdi, variasi hadis terkait dan kategorinya dari yang *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, dan *ḍa'īf* banyak ditulis oleh para ulama, istilah yang digunakan juga tidak satu istilah, umumnya istilah yang digunakan untuk kedatangan seorang al-Mahdi adalah *ẓuhūr* al-Mahdi yang berarti kemunculan tokoh yang mendapat petunjuk. Namun, istilah lain dalam keyakinan Syiah yang sering digunakan untuk menunjukkan makna kedatangan al-Mahdi adalah kata *raj'ah* yang bermakna kembalinya sang tokoh mendapat petunjuk. Dengan demikian, kata *ẓuhūr* (muncul) mengindikasikan makna umum dan kata *raj'ah* (kembali) lebih mengarah kepada tinjauan ideologi Syiah. Kata *Raj'ah* mengisyaratkan bahwa tokoh al-Mahdi itu pernah hidup kemudian mati atau gaib dari pandangan serta akan kembali di kehidupan dunia membawa misi Ilahi, menyebarkan keadilan untuk keselamatan, membawa umat dari keterpurukan dunia akhir zaman. Selain *ẓuhūr* (kemunculan) dan *raj'ah* (kembali) terdapat istilah *qiyām* (bangkit/tegak berdiri) yang juga mengindikasikan kebangkitan al-Mahdi dari kematiannya di hari akhir, maka istilah *al-qā'im* disematkan kepada tokoh pelaku atau Juru Selamat itu.<sup>5</sup>

Ketiga istilah ini dalam ideologi Syiah diidentikkan dengan kembali, kemunculan atau bangkitnya sosok Juru Selamat yang dinantikan yaitu Imam *al-Mahdi al-Muntazar*, bahkan tidak sebatas

---

*'alihi wa sallam 'amma yukūnu fī ummatihi min al-ḥawādīs. No. 6824 (Beirut: Muassasat al-Risālah, 1993), 237.*

<sup>4</sup> Ideologi *raj'ah* adalah bagian dari dasar agama yang urgen dan bersumber dari riwayat Syekh al-Sadīq dari hadis Imam Ja'far Ṣādīq as. yang berkata: *"lāisa minnā man lam yaqul bi mut'atinā wa lam yu'min bi raj'atinā* (bukan dari golongan kami orang yang tidak mengatakan mut'ah [halal] dan tidak mengimani *raj'atinā* [kehidupan kembali kami ke dunia]). Kata *raj'atinā* pada Hadis mengindikasikan akan dibangkitnya para Imam *ma'sūm* sebagai juru selamat di akhir zaman. Lihat Muhammad Baqir al-Majlisi, *Biḥār Al-Anwār al-Jāmi' Li Durar al-Akḥbār al-A'immat al-Aṭḥār*, vol. 53 (Beirut: Dar al-Ihya' al-Turas al-'Arabi, 1983), 136.

<sup>5</sup> Hasan Bisri, 'Corak Ijtihad Syi'ah Imamiyah Pasca Kegaiban Imam Mahdi', *Tajdid* 23, no. 2 (September 2016): 151–79.



pribadi al-Mahdi, melainkan bangkitnya para Imam Syiah yang telah mati terbunuh beserta para musuhnya dihidupkan kembali untuk kedua kalinya ke alam dunia ini di hari *qiyāmah* (berbangkit).<sup>6</sup> Sementara tujuan dibangkitkannya para musuh adalah agar mereka menerima pembalasan perbuatan zalim yang pernah dilakukan semasa hidup mereka yang pertama.<sup>7</sup> Dengan kebangkitan sejumlah besar manusia dari kematian ke alam dunia ini menggambarkan bahwa *raj'ah* dalam Syiah merupakan ideologi reinkarnasi,<sup>8</sup> meskipun dalam penantiannya *raj'ah* yang diyakini Syiah lebih mendekati ideologi *paraosia*<sup>9</sup> agama Katolik dalam penantian kembalinya Juru Selamat (Yesus) yang kedua kalinya ke alam dunia.

Faktor penantian kedatangan al-Mahdi yang panjang dan tidak adanya penegasan dari ayat al-Qur'an, maka Ibnu Khaldun<sup>10</sup> seorang

---

<sup>6</sup> Dalam sejarah panjang Syiah merupakan penghalang sekaligus ancaman politik bagi pemerintahan kekhalifahan Islam setelah Ali bin Abi Thalib. Syiah dengan mengusung konsep Imamah (pemerintahan menyatu dengan agama), Syiah selalu berhadapan dengan para penguasa. Akibatnya banyak para Imam pemimpin dan tokoh agama Syiah mati terbunuh. Menghibur rasa kecewa dikemudian hari Syiah bertransformasi mengusung konsep al-Mahdi sebagai Imam terkahir (kedua belas) yang akan muncul di akhir zaman dan akan dibangkitkan bersama para Imam yang terbunuh. Doktrin eskatologi Syiah ini sering menjadi pemicu pembangkit semangat heroik perlawanan Syiah terhadap para musuh. Lihat Bisri, 157.

<sup>7</sup> Ali Alu Muhsin, *Isbāt Al-Raj'ah* (Qom Iran: Maktabah Fadak, 2015), 9–10.

<sup>8</sup> Ali Ahmad al-Sālus, *Ensiklopedi Sunnah dan Syiah Jilid 1* (Pustaka Al-Kautsar, n.d.), 390.

<sup>9</sup> *Parousia* adalah doktrin khas Eskatologi Paulus. Istilah *Parousia* berasal dari bahasa Yunani berarti: kedatangan, hadir, atau tiba. Istilah ini menjadi doktrin Kekhususan Eskatologi Paulus karena sering digunakannya dalam surat-suratnya yang mengacu pada pengertian tentang kedatangan Kristus yang kedua kali sebagai Tuhan ke dunia. Lihat E. Chrisna Wijaya, 'Kekhasan Eskatologi Paulus', *Jurnal FIDEI*, 1, 1, no. 1 (July 2018): 32.

<sup>10</sup> Ibnu Khaldun seorang sejarawan muslim yang lahir di Tunisia pada tanggal 1 Ramadhan 732 H/ 27 Mei 1332 M. Keluarganya termasuk salah satu keluarga Andalusia yang berhijrah ke Tunisia pada Abad ke-7 H. Nama lengkapnya Waliyuddin Abdurrahman bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin al-Hasan bin Jabir bin Muhammad bin Muhammad bin Abdurrahman bin Khaldun. Ia menyebutkan asal usulnya dari Hadramaut. Muhammad Abdullah Enam, *Biografi Ibnu Khaldun Karya Bapak Sosiologi Dunia Terj. Machnun Husein* (Jakarta: Penerbit Zaman, 2013), 14.

sejarawan muslim abad ke 14 M. tidak meyakini akan ideologi kedatangan al-Mahdi di akhir zaman, bahkan hadis-hadis Nabi<sup>11</sup> terkait pemberitaan tentang al-Mahdi dalam kitabnya *Muqaddimah* dipandanginya terdapat banyak kelemahan periwayatan sehingga berdampak pada penolakannya terhadap ideologi *raj'ah*. Tokoh berbeda dari Ibnu Khaldun, yaitu Fakhruddīn al-Razī<sup>12</sup> seorang mufasir abad ke 6 H., dia meyakini ideologi kemunculan al-Mahdi di akhir zaman, namun dia tidak sependapat adanya ayat al-Qur'an yang berkisah tentang al-Mahdi, dia menganggap ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan mengenai al-Mahdi adalah penafsiran yang menyimpang. Para penafsir telah memaksakan penafsiran dengan menarik ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat umum untuk melegitimasi ideologi *raj'ah* yang bersifat khusus.<sup>13</sup>

Kalangan Syiah yang didorong keyakinan bahwa *raj'ah* merupakan dasar agama, maka makna tekstual ayat al-Qur'an meskipun tidak tegas, oleh para mufasir Syiah sering ditafsirkan ke pemahaman makna esoterik. Hal ini yang dimaksud oleh al-Žahabī sebagai fanatisme<sup>14</sup> dan penafsiran dengan menakwilkan ayat al-Qur'an ke makna esoterik (batin) adalah memaksakan kehendak.

Berbeda pandangan dengan mufasir Syiah, terkait dengan penakwilan ayat al-Qur'an secara esoterik dapat dibenarkan selama hal itu memiliki keterkaitan makna eksoterik dengan makna esoterik. Pemaknaan ayat al-Qur'an secara esoterik harus dilandasi oleh riwayat

---

<sup>11</sup> 'مثنى احمد محمد', أحاديث المهدي في مقدمة ابن خلدون - دراسة نقدية *Journal of Surra Man Raa* 11, no. 42 (2015): 221-53, <https://www.iasj.net/iasj/article/105704>.

<sup>12</sup> Fakhruddin al-Razī adalah muhammad bin Umar bin al-Husain bin al-Hasan bin Ali al-Timī lahir di kota Ray Tahun 544 H. Lihat Fakhruddin bin Diya'uddin bin Umar al-Razī, *Tafsīr Al-Fakhr al-Razī al-Musyahir Bi Tafsīr Kabīr wa Mafātih al-Gayb* vol.1 (Beirut Lebanon, 1981). 3

<sup>13</sup> al-Razī, 22.

<sup>14</sup> Penafsiran al-Qur'an yang berorientasikan kepada mazhab Syiah menurut Husein al-Zahabī adalah fanatisme terhadap mazhab tersebut, meskipun diakuinya bahwa penafsir Syiah ada dua aliran : Ghulat dan Moderat. Pada kenyataannya mereka yang moderat dalam menafsirkan ayat-ayat *'ismah*, *Mahdawiyyah*, *raj'ah* dan *taqiyah* menampilkan fanatisme mazhabnya. Lihat Muhammad Husein al-Zahabī, *Al-Ittijāhāt al-Munharifah Fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm Dawāfi'uhā Wa Daf'uhā* (Cairo: Maktabah Wahbah, n.d.), 53-57.

dan hadis atau *aṣar* dari para Imam *ma'ṣūm*, jika tidak, maka penafsiran ini akan tergolong kepada *tafsīr bi al-ra'yi maẓmūm*. Para ulama Syiah memandang bahwa semua jenis tafsir atau takwīl *bi al-ra'yi* adalah tafsir *maẓmūm* (tercela) dan tidak dapat dibenarkan.<sup>15</sup>

Salah satu mufasir yang mengusung adanya ayat-ayat *raj'ah* dalam al-Qur'an adalah Ayatullah Uzma Nāṣir Makārim Syīrāzī seorang *marja' taqlīd* (panutan agama) dalam mazhab *ahl bayt*. Tokoh Syiah *Iṣnā 'Asy'ariyah* Iran ini menulis kitab tafsir dalam bahasa Persia bernama tafsir *Namoneh* yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Arab *al-Amsāl fī Tafsīr Kitābillah al-Munzal*. Kitab ini menjadi fokus kajian dalam disertasi ini. Karya monumental Makārim Syīrāzī ini merupakan tafsir lengkap 30 juz al-Qur'an yang dikemas dalam 15 jilid. Setiap jilidnya dari jilid pertama hingga jilid 9 terdapat ayat-ayat yang bertemakan *raj'ah* (kembali) al-Mahdi atau tema yang memiliki korelasi dengan tema tersebut. Padahal ideologi *raj'ah* (Mesianisme) sebagaimana telah disebutkan di atas tidak disebutkan secara gamblang di dalam al-Qur'an, melainkan diskusi ini berkembang di dalam tafsir sektarian sebagaimana yang dilakukan oleh Makārim Syīrāzī dalam melegitimasi konsep tersebut, dia menguraikan tema *raj'ah* dalam al-Qur'an didukung dengan berbagai riwayat<sup>16</sup> yang mewarnai penafsirannya.

---

<sup>15</sup>Pandangan Syiah bahwa penakwilan secara batin dapat dibenarkan selama berlandaskan kepada riwayat-riwayat Hadis atau *aṣar* dari para imam *ma'ṣūm*, atau makna batin ayat memiliki keterkaitan dengan makna zahir. Hal ini serupa dengan perbedaan penafsiran yang terjadi dikalangan sahabat tentang makna dari Q.S. al-Ma'idah [5]: 3, Allah berfirman: "*al yawma akmaltu lakum dīnakum wa atmamtu 'alaykum ni'matī wa raḍītu lakumul islāma dīnā*" umumnya para sahabat bergembira mamahami ayat tersebut karena konteks ayat terkait dengan kemenangan dan pembukaan kota Makkah, namun terdapat sahabat yang menangis mamahami ayat tersebut karena memahami makna batin ayat yang mengisyaratkan ajal Nabi Muhammad sudah dekat. Lihat Ja'far Subhānī, *Al-Manāhij al-Tafsīriyyah Fī 'ulūm al-Qur`ān* (Qom, Iran: Muassasat Imām Shādiq, 1432), 138–39.

<sup>16</sup>Contoh lain, dalam memaknai kata *dābbah* pada Q.S. al-Naḥl [16]: 61. Kata *dābbah* dimaknai sebagai Ali bin Abi Thalib hal ini didasarkan riwayat yang digunakan dari Huzaifah bin al-Yaman dan riwayat dari Amir Mukminin dalam tafsir Ali bin Ibrahim dari Imam Ja'far Sādiq tentu ini merupakan

Tema *raj'ah* adalah tema inti Syiah *Isnā 'Asyariyah*, karena mengimani keberadaan Imam ke-12 yang belum muncul. Oleh karenanya, para ulama Syiah terdahulu sudah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an terkait tema ini. Namun demikian, Makārim Syīrāzī juga menafsirkan ayat-ayat *raj'ah* dengan ide dan pemikirannya, Apakah Syiah membenarkan? Berangkat dari problem tersebut penafsiran Makārim Syīrāzī tentang ide *raj'ah* layak dikaji. Ayat al-Qur'an tidak membahas tentang ide *raj'ah*, namun ditarik untuk melegalkan ide tersebut.<sup>17</sup>

Sebagai contoh bagaimana Makārim Syīrāzī menafsirkan ayat al-Qur'an sebagai ayat- *raj'ah* yaitu ketika menafsirkan kalimat **ثُمَّ أَحْيَاهُمْ** (kemudian [Allah] menghidupkan mereka [kembali]) dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 243. Ayat ini merupakan kisah yang terjadi pada Bani Israil, mereka melarikan diri perintah berperang karena menghindari dari kematian, namun mereka mati disebabkan wabah penyakit menular (*tā'ūn*). Setelah mereka menjadi mayat-mayat yang membusuk, mereka dihidupkan kembali oleh Allah, disebabkan munajat doa dari salah seorang Nabi yang menginginkan mayat-mayat mereka dihidupkan kembali. Ayat ini, oleh Makārim Syīrāzī<sup>18</sup> dianggap sebagai ayat argumen *raj'ah*. Padahal ulama Syiah lain tidak menafsirkan ayat ini sebagai ayat *raj'ah*. Tabarsī misalnya, dia menafsirkan ayat ini adalah ayat kisah yang terjadi pada Bani Israil sebagaimana redaksi ayat.

---

legitimasi yang dibangun atas dasar ideologi Syiah. Lihat *tafsīr Majma' al-Bayān* vol.7, 234

<sup>17</sup>Lihat perdebatan dalam *Al-Ittijāhāt al-Munḥarīfah Fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm Dawāfi'uhā Wa Daf'uhā* karya Muhammad Husein al-Zahabi, (Cairo: Maktabah Wahbah, n.d.), 53–57.

<sup>18</sup> Nāsir Makārim al-Syīrāzī, *Al-Amsāl Fī Tafsīr Kitābillahi al-Munzal*, vol. 2 (Beirut: Muassasat al-A'lami lil-Matbu'at, 2013), 44.

Ulama Syiah lain, seperti Tabātabā'ī<sup>19</sup> dalam kitabnya *al-Mizān* atau Tabarsī<sup>20</sup> dalam kitabnya *Majma' al-Bayān* yang mereka sama-sama meyakini ideologi *raj'ah* tidak sedikitpun mengaitkan ayat tersebut (Q.S. al-Baqarah [2]: 243) dengan konsep *raj'ah*. Artinya kategori ayat *raj'ah* oleh ulama Syiah satu dan lainnya berbeda. Dapat dibenarkan pendapat Ignaz Goldziher<sup>21</sup> bahwa tokoh-tokoh Syiah di dalam menafsirkan al-Qur'an tidak konsisten dan belum bersungguh-sungguh serta tidak proporsional untuk memisahkan mana ayat-ayat terkait keyakinan keagamaan dan mana ayat yang terkait urusan politik mazhab.

Berdasarkan perdebatan akademik di atas maka kajian ayat-ayat Mesianisme dalam al-Qur'an ini menjadi sebuah tantangan untuk dibahas guna menemukan ide-ide pemikiran ulama Syiah tentang *raj'ah*, khususnya pemikiran *raj'ah* Makārim Syīrāzī yang dikenal sebagai tokoh *marja' taqlid* (panutan agama) Syiah dan Imam besar yang bergelar *Ayatullāh 'Uzmā*. Dia berdomisili di kota Qom. Dia aktif mengimami shalat, mengajarkan Islam dengan mazhab *Ahl bayt* di seminari-seminari (*hauzāt 'ilmiyyah*) di kota Qom dan di luar kota seperti di Syīrāz, dan Najaf. Dengan kematangan ilmunya, dia tergabung dalam *Jameah Modarresin* (organisasi persatuan para Ulama) yang mendedikasikan diri sebagai pengikut setia *rahbar* (Pemimpin Revolusi). Dia selalu mendukung kepemimpinan dan kebijakan *rahbar*, dalam beberapa pidatonya dia selalu mengajak masyarakat agar selalu tunduk dan patuh kepada *rahbar* Khomeini atau *rahbar* Ali Khamenei, sebab para *rahbar* ini selalu bertanggung jawab penuh terhadap umat dan agama.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Sayyid Muhammad Husen Al Tabā tabā'ī, *Al Mizān Fi Tafṣīr al-Qurān*, Vol. II (Qom: Mansyurat Jama'ah al Mudarrisin Fil Hauzah al-'Ilmiyah) 279-282

<sup>20</sup> Abi Ali al Fadhal bin Hasan at-Tabarsyi, *Majma' al-Bayān fi Tafṣīr al-Qurān*, Vol. II (Beirut: Dar al-Murtadho), 110

<sup>21</sup> Ignaz Goldziher, *Madzhab Tafsir dari Klasik hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah dkk. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2006, h. 315.

<sup>22</sup> <https://icc-jakarta.com/2016/12/22/ayatullah-agung-makarem-shirazi-fakih-produktif/> diakses 20 November 2020.

Makārim Syīrāzī tokoh yang hidup di masa transisi pemerintahan kerajaan Syah Reza Pahlevi yang digulingkan dengan Revolusi Republik Islam Iran. Makārim Syīrāzī salah satu ulama *ushūlī* (ahli fiqh rasionalis) yang fatwa-fatwanya sangat membantu memberi solusi bagi masalah-masalah sensitif internal kelompok mazhab di Iran. Dia selalu menganjurkan persatuan antar sesama anak bangsa dalam usaha meraih kemerdekaan dari penjajahan asing serta mendukung gerakan revolusi Islam Iran 1979. Makārim Syīrāzī di awal revolusi terpilih menjadi anggota Dewan Ahli Penyusun Konstitusi Republik Islam Iran, sehingga dengan posisi politisnya dia dapat berkunjung menyebarkan ide-idenya ke berbagai negara di luar negeri seperti Madinah, Najaf (Iraq) dan London hingga dia dapat mendirikan sebuah televisi satelit yang diberi nama *Vilāyat*. Yaitu berfungsi sebagai media untuk menyampaikan dialog ke-Islaman mazhab *Ahl bayt*.<sup>23</sup>

Disertasi ini bertujuan menganalisa terhadap ide dan pemikiran Ayatullāh Uzmā Nāser Makārim Syīrāzī dalam kitab tafsirnya *al-Amsāl fī Tafsīr Kitābillāh al-Munzal*. Objek formalnya adalah konsep Mesianis dalam Islam dan objek materinya penafsiran Nāser Makārim Syīrāzī terhadap ayat-ayat *raj'ah* dalam kitab tersebut. Disertasi ini berjudul Mesianisme dalam tafsir ayat-ayat *raj'ah* oleh Ayatullah Uzmā Makārim Syīrāzī.

## B. Rumusan Masalah

Disertasi ini memuat pokok-pokok permasalahan dari fenomena yang diuraikan sebelumnya. Pokok-pokok permasalahan tersebut selanjutnya dirumuskan ke dalam tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana ideologi Mesianisme dalam pemikiran Makārim Syīrāzī?
2. Bagaimana pemikiran Mesianisme Makārim Syīrāzī dalam penafsiran ayat-ayat *raj'ah*?

---

<sup>23</sup> Ali ZA, 'Sosok Ulama Besar Ayatullah Makarem Shirazi – Safinah Online', accessed 8 November 2020.



3. Bagaimana signifikansi pemikiran Mesianisme Makārim Syīrāzī dalam revolusi Islam Iran?

### C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Disertasi ini bertujuan mengungkap ragam pemahaman baru terhadap kedatangan Imam Mahdi dalam penafsiran ayat-ayat yang dilakukan Makārim Syīrāzī pada karya magnum opusnya *al-Amsāl fī Tafsīr Kitābillāhi al-Munzal*. Adapun secara khusus bertujuan untuk:

1. Mengungkap diskursus ideologi Mesianisme dalam Islam yang dilihat dari perspektif filosofis. Melalui analisis tersebut maka diketahui konsep Mesianisme dan *raj'ah* dalam Islam, serta perbedaannya yang kemudian diperlihatkan analisis tentang pengaruh ideologi tersebut kepada pemikiran Makārim Syīrāzī.
2. Mendiskusikan analisis penafsiran Makārim Syīrāzī atas ayat-ayat *raj'ah*. Melalui analisis tersebut dapat diungkap konsep-konsep Mesianisme yang dipaparkan melalui tema ayat-ayat *raj'ah* yang ditafsirkan oleh Makārim Syīrāzī.
3. Menganalisis signifikansi pemikiran Makārim Syīrāzī. Transmisi dan transformasi dari ideologi *raja'ah* menuju pemikiran tafsir Makārim Syīrāzī. Dari kajian ini kemudian dapat dipaparkan secara kritis bagaimana pergeseran pemaknaan wahyu berubah (*change*) menjadi gerakan aksiologis melalui bentukan-bentukan lembaga dan gerakan kenegaraan.

Signifikansi penelitian ini mencakup dua bagian, yaitu; *pertama*, secara teoretis dalam ruang lingkup akademik, khususnya pengembangan metodologi penelitian terhadap studi al-Qur'an. Pada posisi tersebut, penelitian ini secara spesifik berkontribusi untuk menemukan kebaharuan ide-ide pemikiran Makārim Syīrāzī terutama terkait masa penantian (*intiẓār*) kedatangan Imam al-Mahdi di masa okultasi. Konsep ini mempengaruhi sikap masyarakat Muslim Syiah secara umum dan masyarakat Iran khususnya. *Kedua*, penelitian ini juga berkontribusi sebagai informasi awal bagi masyarakat umum



terutama seputar diskursus *raj'ah* dan kehadiran Imam al-Mahdi yang menjadi bagian akidah Islam.

#### D. Kajian Pustaka

*Raj'ah* atau Mesianisme yaitu meyakini kedatangan Imam al-Mahdi di akhir zaman adalah bagian ideologi Islam. Oleh sebab itu, karya atau penelitian tentang ini sudah banyak diteliti sebelumnya. Dalam kitab tafsir yang ditulis oleh para mufasir Syiah, rukun agama ini (*raj'ah*) terdapat di dalam kitab-kitab mereka. Menurut mereka dalil *raj'ah* bersumber dari al-Qur'an, meskipun demikian ayat *raj'ah* yang merupakan dasar keyakinan, dalam kenyataannya para ulama Syiah memiliki perbedaan pandang terhadap ayat-ayat yang dianggap sebagai ayat *raj'ah*, karena itu ayat *raj'ah* jika ditelisik dari sekian mufasir akan didapatkan tersebar di banyak lokasi (surah) di al-Qur'an sesuai dengan pandangan masing-masing mufasirnya dari sumber kitab-kitab tafsir yang berbeda. Dengan kata lain, ayat yang dijadikan sandaran untuk menguraikan *raj'ah* terdapat perbedaan di antara ulama-ulama Syiah. Misalnya Tabātaba'ī (w. 1981 M) dalam tafsir *al-Mizān* ketika menguraikan tafsir Q.S. al-Baqarah [2]: 3 (*allāzīna yu'minūna bil Ghaybi/* orang-orang yang beriman kepada yang ghaib). Tabātaba'ī menguraikan tentang iman kepada hal-hal yang bersifat metafisik (ghaib) yang berada di luar jangkauan indera manusia. Tabātaba'ī menitik beratkan uraiannya pada keberadaan Tuhan yang diulas dengan pendekatan filsafat dan kalam. Sementara iman kepada al-Mahdi di masa kegaiban, dia (Tabātaba'ī) hanya mencantumkan hadis riwayat dari Ja'far Ṣādiq secara singkat dan tidak mencantumkan uraian tentang *raj'ah*.<sup>24</sup>

Atau al-Tabarsī (w.548 H) seorang tokoh klasik Syiah dalam *Tafsīr Majma' al-Bayān* ketika menafsirkan Q.S. al-Baqarah [2]: 3 (*allāzīna yu'minūna bil Ghaybi/* orang-orang yang beriman kepada yang ghaib), memberikan penjelasan tafsir yang lebih luas, mencakup

---

<sup>24</sup> Muhammad Husein Tabātabāī, *Al-Mizān Fī Tafsīr al-Qurān*, vol. 1 (Beirut: Muassasat al-'alamī lil Matbū'āt, 1997), 50.

iman kepada Allah, para rasul, kitab, dan mengimani kepada al-Mahdi yang akan dibangkitkan di hari akhir.<sup>25</sup>

Seorang mufasir Syiah abad ke 3 H. (307 H) Alī bin Ibrāhīm al-Qommī, termasuk guru terkemuka al-Kulainī. Pada pengantar *Tafsīr al-Qommī*. Dia memberikan uraian 40 masalah dalam tafsir. Pada masalah ke-38, al-Qommī membantah orang-orang yang tidak meyakini ideologi *raj'ah*. Argumennya, dibangun dengan menafsirkan ayat Q.S. al-Naml [27]: 83. (*wa yauma nahsyuru min kulli ummatin fawjan mimmay yukazzibu bi āyātina fahum yūza'un / ingatlah pada hari [ketika] Kami mengumpulkan segolongan orang dari setiap umat, yaitu mereka yang mendustakan ayat-ayat Kami, lalu mereka dibagi-bagi [dalam kelompok])* Kejadian pada ayat ini menurutnya tidak terjadi pada hari kiamat melainkan hari dibangkitnya al-Mahdi. Sementara Q.S. al-Baqarah [2]: 3 tidak ada uraian tentang iman kepada al-Mahdi yang ghaib.<sup>26</sup>

Berbeda dengan mufasir Sunni yang membahas ayat tersebut (Q.S. al-Baqarah [2]: 3) ke dalam pembahasan al-Mahdi di antaranya adalah Imam Fakhruddīn al-Rāzī (w.1210 H) dalam kitabnya *Mafātih al-Ghayb*. Akan tetapi, pembahasannya bukan untuk menguatkan dalil *raj'ah*, melainkan untuk membantah ulama-ulama Syiah dalam pengkhususan ayat tersebut yang bersifat umum (*muṭlaq*) untuk hal yang khusus seperti *raj'ah* atau kedatangan al-Mahdi. Sementara menurut al-Rāzī menarik suatu dalil yang bersifat umum ke konteks khusus seperti al-Mahdi, serta tidak adanya didukung dari dalil lain yang kuat, sehingga penafsiran itu akan tertolak.<sup>27</sup>

Makārim Syīrāzī pada kitab *al-Amsāl (Namoneh/Persia)* tidak memulai penafsiran tentang *raj'ah* dari ayat tersebut di atas. Dia memulai pembahasan *raj'ah al-Mahdi* ketika menguraikan Q.S. Baqarah [2]: 28, yang berbunyi: “*kayfa takfurūna billāhi wa kuntum*

---

<sup>25</sup>Abi Alī al-Faḍl bin al-Hasan al-Tabarsī, *Majma' al-Bayān Fi Tafsīr al-Qurān*, vol. 1 (Beirut: Dār al-'Ulūm li al-tahqīq wa al-Tibā'ah wa al-Nasyr wa al-Tawzi', 2005), 50.

<sup>26</sup>Abi al-Hasan Ali bin Ibrāhīm al-Qummī, *Tafsir Al-Qummy*, vol. 1 (Qom Iran: Muassasat al-Imam al-Mahdi, 1435), 47.

<sup>27</sup>Muhammad Fakhruddīn al-Rāzī, *Al-Tafsīr al-Kabīr Mafātih al-Ghayb*, vol. 2 (Beirut: Dār al-Fikr, 1981), 32.

*amwata*". Ayat ini, bagi Makārim Syīrāzī untuk membantah bahwa *raj'ah* bukan reinkarnasi sebagaimana yang dituduhkan kelompok lain terhadap Syiah. Sama-sama mengimani *raj'ah*, akan tetapi ide yang dibangun Makārim Syīrāzī berbeda. Setidaknya, penelitian ini mengungkapkan hal baru dari pemikiran tafsir Syiah khususnya ide-ide dari pemikiran Makārim Syīrāzī.<sup>28</sup>

Karya-karya lain, yang bertemakan *raj'ah* sudah banyak dilakukan seperti *al-Raj'ah A'zamu 'Alāmāt al-Zuhūr* karya Ayatullah al-Syekh Muhammad al-Sanad dan *al-Raj'ah 'alā daw'i al-Adillat al-Arba'ah* karya al-Syekh Abdullatīf al-Bagdādī. Karya-karya ini menguatkan argumentasi kemunculan al-Mahdi sebagai penyelamat dalam perspektif agama. Dikatakan dalam perspektif agama karena menggunakan dalil al-Qur'an, hadis, ijma dan akal sebagai dasar penetapan hukum dalam tradisi Syiah. Terkait dengan penelitian ini, ide-ide yang gunakan oleh Makārim Syīrāzī tidak terlepas dari keempat perangkat yang digunakan untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, sehingga beranjak dari kondisi dan latar keilmuan yang dimiliki Makārim Syīrāzī menghasilkan sebuah penafsiran yang berbeda dengan pandangan ulama Syiah yang lain dan itu merupakan kebaruan idenya.

Kisah al-Mahdi meskipun merupakan bagian dari akidah Islam, namun di antara Sunni dan Syiah terdapat perbedaan konsep al-Mahdi. Syiah *Isnā 'Asyariyah* telah memastikan bahwa al-Mahdi adalah Imam kedua belas yang *ghaib* (menghilang) di abad ke-4 Hijriyah. Sunni beranggapan bahwa al-Mahdi adalah bukan sosok figur yang telah dipastikan tokohnya, melainkan dia adalah seorang pemimpin umat yang beriman yang akan lahir di akhir zaman kelak dan menyelamatkan dunia dari kehancuran dan kezaliman. Sebagaimana yang ditulis oleh Muhammad Nuh Rasyid dalam sebuah jurnal, dia membedakan konsep al-Mahdi dalam Teologi Syiah dan Sunni. Dia menulis bahwa Messianisme yang muncul dari Syiah dilatarbelakangi dari kekalahan politik di masa khalifah Ali bin Abi Ṭhalib. Kekalahan ini memunculkan gerakan perlawanan terhadap kezaliman

---

<sup>28</sup> Nāsir Makārim al-Syīrāzī, *Al-Amsāl Fī Tafsīr Kitābillahi al-Munzal*, vol. 1 (Beirut: Muassasat al-A'lami lil-Matbu'at, 2013), 106.

pemerintahan Bani Umayyah. Sementara di kalangan Sunni, Mesianisme muncul untuk men-*counter hegemony* gerakan perlawanan politik Syiah dengan perbedaan interpretasi tentang al-Mahdi.<sup>29</sup> Apa yang dilakukan Muhammad Nuh Rasyid ini mengangkat sisi konsep pemicu timbulnya gerakan Mesianisme Syiah dari perspektif sejarah di abad-abad awal Islam hingga gerakan-gerakan perlawanan dan metode di masa lalu. Hal ini berimplikasi kepada gerakan kelompok-kelompok modern yang mengadakan perlawanan terhadap penguasa. Konteks penelitian disertasi ini menelisik sisi penafsiran ayat yang dijadikan oleh Makārim Syīrāzī sebagai ayat Mesias, dan mengungkap kemungkinan adanya penafsiran ayat al-Qur'an yang memberikan pengaruh terdapat masyarakat dalam melakukan gerakan Mesianisme di Iran sebelum revolusi.

Imam *al-Mahdī al-Muntazar* dalam Syiah, karya Nur Zaini merupakan histori tentang tokoh-tokoh yang dianggap sebagai al-Mahdi Juru Selamat yang pernah tercatat dalam tradisi Syiah dari masa sahabat hingga ke masa dinasti Abbasia. Pengakuan ke-tokohan al-Mahdi ini diakui oleh banyak sekte Syiah. Setiap sekte menjunjung tokoh-tokoh itu, sehingga ditemukan banyak tokoh al-Mahdi dalam perjalanan sejarah Syiah dari setiap sekte. Seperti Syiah Kasyaniyyah dan Syiah Ghulat beranggapan al-Mahdi akan datang kembali ke muka bumi ini. Tetapi mereka berbeda pendapat tentang siapakah tokoh itu? Sebagian berpendapat dia adalah Alī bin Abi Talib, yang lain berpendapat dia adalah Ja'far al-Šādiq, atau Muhammad al-Hanafiyah dan ada juga yang mengatakan Mukhtār al-Šaqafī. Berbeda dengan sekte Zaydiyyah dan Sab'iyah beranggapan bahwa al-Mahdi adalah Imam atau pemimpin yang mampu menegakkan keadilan, kebenaran dan membawa umatnya kepada kedamaian.<sup>30</sup> Sisi historis tentang nama-nama al-Mahdi di

---

<sup>29</sup> Muhammad Nur Rasyid, 'Konsep *Al-Mahdi* Dalam Teologi Syiah Dan Sunni', *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6 (Desember 2019): 687 – 712, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.609>.

<sup>30</sup> Nur Zaini, 'Al-Imam *al-Mahdi al-Muntazar* Dalam Syiah', *Cendekia*, 9 (Oktober 2017): 141–156.

masa silam dapat mempengaruhi masa sekarang. Seperti keberhasilan revolusi Iran yang terjadi 1979, tidak luput dari gerakan Mesianisme yang dipropagandakan oleh imam-imam Syiah, dan tokoh al-Mahdi yang dinantikan itu adalah *rahbar Ayatullāh* Imam Khomeini, walaupun sang Imam tidak mendeklarasikan dirinya sebagai *al-Mahdī al-Muntazar*, namun setidaknya Imam Khomeini berkeinginan bahwa revolusi yang dipimpinnnya untuk mempercepat kemunculan al-Mahdi. Penelitian ini merekam ketokohan Makārim Syīrāzī yang memiliki posisi andil dalam pemerintahan *wilayah al-faqīh* dan pernah menduduki sebagai anggota yang menyusun konstitusi di Iran setelah Revolusi.

Sebuah karya David Cook, *Messianism in the Shi'ite Crescent* merekam bahwa gerakan perlawanan masyarakat Muslim dunia terhadap penjajahan Barat selalu didorong dengan semangat mesianisme. Hal itu berkaitan erat dengan kondisi keterpurukan yang dialami oleh masyarakat muslim secara umum. Bahkan, gerakan Mesianisme ini dapat menyatukan seluruh masyarakat Muslim baik Sunni atau Syiah dalam mencari jalan keluar dari keterpurukan dan penindasan. Dalam tradisi Syiah sebagaimana yang di tulis oleh Cook ideologi melinarisme dengan kehadiran sang Mesias yang dinantikan sudah menyatu dalam setiap pribadi Muslim mulai dari rakyat hingga ke pejabat pemerintahan. Tulisan Cook juga menceritakan bagaimana gerakan Mesianisme ini memiliki jaringan di Iran, Irak, dan Lebanon.<sup>31</sup> Tulisan Cook meskipun menceritakan gerakan Mesianisme, namun sama sekali tidak menyentuh ayat-ayat al-Qur'an dan bagaimana suatu ayat dipahami dan diresepsi oleh masyarakat sehingga menjadi doktrin ideologi yang diyakini ke pribadi muslim Syiah. Sementara disertasi ini membahas ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan oleh Makārim Syīrāzī sebagai ayat yang harus diimani sebagai ayat-ayat tentang al-Mahdi.

---

<sup>31</sup> David Cook, 'Messianism in the Shiite Crescent', *Hudson Institute* 11 (8 April 2011), [https://www.hudson.org/content/researchattachments/attachment/1280/cook\\_vo111.pdf](https://www.hudson.org/content/researchattachments/attachment/1280/cook_vo111.pdf).

Adapun Mesianisme yang diikuti dengan gerakan sosial (*social movement*) yang terjadi di Indonesia sudah banyak dilakukan oleh para peneliti di antaranya yang dilakukan Sartono Kartodirejo berjudul *The Peasant's Revolt of Banten in 1888*. Karya ini adalah disertasi di Universitas Amsterdam Belanda. Karya ini bertujuan mengkritisi terhadap pendekatan konvensional pada historiografi kolonial Belanda yang didasarkan pada kenyataan bahwa pendekatan tersebut memberikan peran yang sangat pasif kepada masyarakat pada umumnya dan kaum tani pada khususnya. Selain itu, historiografi kolonial Belanda yang berhubungan dengan abad ke-19 memberi penekanan besar pada kerangka kerja lembaga pemerintah yang luas, dan pembuatan undang-undang dan pemberlakuannya, dan jarang melampaui tingkat struktur formal. Lebih dari itu, Belanda memandang sejarah Indonesia hanya sebagai perpanjangan dari sejarah negeri Belanda. Oleh karena itu, tidak ada peran aktif yang dianggap berasal dari masyarakat Indonesia. Dengan demikian sejarah Indonesia abad ke-19 sebagian besar menjadi sejarah rezim kolonial Belanda. Karya ini adalah historiografi pemberontakan para petani yang terjadi di masa kolonial Belanda Tahun 1888.

Pemberontakan yang terjadi sebenarnya tidak murni dilakukan oleh para petani miskin, melainkan melibatkan kelompok penduduk pedesaan yang kaya atau tokoh bangsawan masyarakat di desa atau di kota, juga ikut serta tokoh agama. Hanya dalam arti terbatas pemberontakan yang terjadi di Indonesia pada abad ke-19 dapat dikatakan sebagai pemberontakan petani, murni dan sederhana. Padahal sebelum terjadi pemberontakan para pemimpin pemberontakan membentuk kelompok elit, yang mengembangkan dan menyebarkan ramalan atau visi sejarah yang sangat diyakini yaitu tentang Ratu Adil atau al-Mahdi. Dalam banyak kasus, para pemimpin agama-lah yang berperan dalam menguraikan tentang kedatangan Juru Selamat yang dinantikan dan hingga menerjemahkannya menjadi tindakan dengan menghasut massa untuk memberontak. Para petani hanya melengkapi kekuatan dalam gerakan Mesianisme, tetapi



kepemimpinan pengorganisasian ada di tangan elit pedesaan.<sup>32</sup> Kedudukan karya Sartono di atas terhadap penelitian ini adalah memberikan gambaran bahwa Mesianisme sering disertakan dengan gerakan sosial perlawanan, selain itu adanya unsur-unsur yang mendukung terjadinya gerakan Mesianisme yang kemudian menjadi acuan penulis dalam menganalisis gerakan Mesianisme yang dilakukan oleh Makārim Syīrāzī.

Selain karya di atas terdapat karya Imran dengan judul “Konstruksi Messianisme Jamaah an-Nazir di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan”. Kajian ini merupakan kajian budaya dan bukan kajian teologis, dan bukan pula kajian gerakan pemberontakan perlawanan perang terhadap penjajahan. Mesianisme dalam penelitian ini dipandang dari perspektif *invention of tradition* yaitu menelusuri sejauh mana gagasan Mesianisme an-Nazir hadir sebagai sebuah kreasi dan menelusuri relasi kuasa pengetahuan dalam berbagai konstruksi Mesianisme. Komunitas an-Nazir berkeyakinan dan mengklaim bahwa mereka sedang mempersiapkan kedatangan sosok *mesias* Juru Selamat, al-Mahdi. Sementara itu, keunikannya al-Mahdi yang dinantikan adalah Kahar Muzakar atau tokoh aliran tarikat mereka K.H. Syamsuri Abdul Majid.<sup>33</sup> Karya ini tidak menyentuh sisi teologi, akan tetapi gerakan Mesianisme yang dibangun berupa gerakan moral, sedang penafsiran Makārim Syīrāzī sarat dengan dalil-dalil teologis untuk mendukung moral Mesianismenya.

Studi terhadap tokoh Makārim Syīrāzī sudah pernah penulis lakukan pada penulisan tesis untuk meraih gelar master pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan

---

<sup>32</sup> Sartono Kartodirejo, *The Peasants Revolt of Banten in 1888* ('S-Gravenhage-Martinus Nijhoff, 1966), 4–5. Lihat juga Savran Billah, ‘Pemberontakan Petani Banten 1888 Satu Bentuk Gerakan Islam Kultural’, *PENASANTRI* (blog), 15 July 2020, <https://penasantri.id/pemberontakan-petani-banten-1888-satu-bentuk-gerakan-islam-kultural/>. Lihat Juga Hendri F Isaeni, ‘Doktrin Pemberontakan Petani Banten 1888’, *Historia - Majalah Sejarah Populer Pertama di Indonesia*, 10 July 2018, <https://historia.id/politik/articles/doktrin-pemberontakan-petani-banten-1888-PNe8k>.

<sup>33</sup> Imran, ‘Konstruksi Messianisme Jamaah An-Nazir di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan’, *Jurnal Adabiyah* 17, no. 2 (2017): 82.



demikian, tesis tersebut menjadi rujukan untuk menulis bagian kecil dari riwayat hidup Makārim Syīrāzī, namun penulis juga merujuk kepada buku lain yang mencantumkan tentang riwayat hidupnya atau dari situs internet yang memuat berita tentang pribadinya. Terdapat perbedaan fokus kajian yang signifikan antara tesis yang pernah penulis lakukan dengan fokus kajian disertasi ini. Objek kajian tesis adalah penelitian terhadap kitab *tafsīr mawḍū'īnya (Nafahāt al-Qur`ān)* yang diklaimnya sebagai metode baru dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur`an, sedangkan disertasi ini terfokus kepada kitab *al-Amsāl fī Tafsīr Kitābillāh al-Munzal* yang merupakan tafsir ayat-ayat al-Qur`an 30 juz, dengan objek materi ayat-ayat al-Qur`an yang ditafsirkan sebagai ayat-ayat *raj'ah*.

Peneliti lain Jun Firmansyah juga meneliti kitab *al-Amsāl fī Tafsīr Kitābillāh al-Munzal* karya Makārim Syīrāzī pada penulisan disertasi untuk meraih gelar doktoral di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020. Dengan judul *al-Ma`ād fī al-Amsāl fī Tafsīr Kitābillāh al-Munzal Dirāsah Mawḍū'īyah 'inda Nāser Makārim Syīrāzī*. Firmansyah memfokuskan pada penafsiran dan metode tafsir ayat-ayat *al-Ma`ād* (eskatologi) yang dilakukan Makārim Syīrāzī pada kitab *al-Amsāl*. Pada disertasi Jun Firmansyah juga membahas tema *raj'ah*, namun pembahasan tema tersebut sangat singkat kurang lebih dua halaman, *raj'ah* dibahas sebatas salah satu tanda dari tanda-tanda hari kiamat (*al-Ma`ad*) dan belum dibahas secara mendalam. Penafsiran ayat *raj'ah* dan *ma`ād* pada disertasi Firmansyah lebih banyak merujuk kepada kitab *Nafahāt al-Qur`ān (tafsīr mawḍū'ī)* Makārim Syīrāzī dan bukan kepada tafsir *al-Amsāl fī Tafsīr Kitābillāh al-Munzal*.

Berdasarkan karya-karya penelitian di atas, maka penelitian terhadap tokoh Makārim Syīrāzī serta pemikiran tafsirnya terhadap ayat-ayat *raj'ah* (Mesianisme) pada kitab *al-Amsāl fī Tafsīr Kitābillāh al-Munzal* menurut penulis belum pernah diteliti dan layak diteliti untuk menambah khazanah keilmuan tafsir di Indonesia.

### E. Kerangka Teoretis

Penelitian ini berangkat dari analisis pengembangan teori *Islamic Messianisme* A. A. Sachedena<sup>34</sup> yang dielaborasi dengan teori Teologi Pengharapan (*theology of hope*) Moltmann<sup>35</sup>, yaitu teori yang dibangun dari pemahaman eskatologi (hari akhir) yang kemudian digunakan untuk mendorong terwujudnya etika sosial tertentu, yang diintegrasikan dengan pendekatan teologi. selanjutnya, dari titik ini kemudian mendorong setiap individu yang terikat di dalamnya untuk memiliki tanggung jawab terhadap usaha-usaha yang harus diwujudkan. Perbedaan teori *Theology of hope* (Teologi Pengharapan) Moltmann dengan teori *Islamic Messianism* A. A. Sachedena pada acuan agama mereka masing-masing, Moltmann adalah Katolik dan Sachedena Muslim, dan jika ditelisik lebih mendalam terhadap doktrin-doktrin Islam yang dibangun oleh Sachedena, bahwa dia (Sachedena) dalam penelitiannya mendeskripsikan adanya ideologi okultasi Imam al-Mahdi dan bagaimana Syiah harus menghadapi masa penantian (*intizār*) tersebut. Syiah di saat terpuruk di masa okultasi, sebagaimana yang dideskripsikan Sachedena harus bersabar menghadapi masalah dan jika memungkinkan Syiah harus melakukan *taqiyyah* (menyembunyikan identitas).

Kemudian letak perbedaan yang paling mendasar juga adalah ekspresi dan cara perwujudannya bahwa keduanya bergerak dalam ruang sosial yang kemudian membangun satu pengaruh tertentu. Hanya saja, batasannya yang berbeda, A. A. Sachedena<sup>36</sup> hanya sampai pada gerakan sosial yang nantinya membangun pengaruh terhadap gerakan masa dan melakukan perlawanan terhadap pihak yang berkuasa, jika tidak memungkinkan, maka *taqiyyah* adalah

---

<sup>34</sup>Abdulaziz Abdulhussein Sachedina, *Islamic Messianism: The Idea of the Mahdi in Twelver Shi'ism* (New York: State University of New York Press, 1981).

<sup>35</sup> Jürgen Moltmann, *Theology of Hope: On the Ground and the Implications of a Christian Eschatology* (America: Fortress Press, 1993).

<sup>36</sup> Sachedina, *Islamic Messianism: The Idea of the Mahdi in Twelver Shi'ism*.

solusi. Berbeda dengan Moltman<sup>37</sup> yang berkonsentrasi kepada penyebaran misi melalui setiap misionaris yang nantinya bergerak untuk membuat pengaruh seluas-luasnya. Teori ini secara khusus digunakan pada bab empat untuk menganalisis kerangka pemikiran mesianisme Makārim Syīrāzī melalui pelacakan terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang dikategorikan sebagai ayat *raj'ah* pada kitab tafsirnya *al-Amsāl fī Tafsīr Kitābillāh al-Munzal*. Dari kajian ini kemudian jika dianalisis dengan kedua teori tersebut, ditemukan kesimpulan baru tentang teori Mesianisme yang melebihi konsep keduanya.

Disertasi ini melihat bahwa penafsiran atau produk pemikiran Mesianisme Makārim Syīrāzī dalam ayat-ayat al-Qur'an yang bertemakan *raj'ah* pada kitab tafsirnya *al-Amsāl fī Tafsīr Kitābillāh al-Munzal* merupakan usaha membangun legitimasi atas gerakan ideologi mesianisme Syiah. Ayat-ayat al-Qur'an (ayat *raj'ah*) pada sistematika ditafsirkan oleh Makārim Syīrāzī dengan memberi penjelasan muatan ayat sesuai dengan makna *zāhir* (eksoterik) ayat. Sementara pembahasan mendalamnya (*baḥs*) Makārim Syīrāzī terlebih dahulu mengelompokkan ayat-ayat pada tema-tema Mesianisme untuk kemudian menakwilkan ayat-ayat berdasarkan pemaknaan secara batin (esoterik) dengan merujuk kepada referensi klasik Syiah. Penamaan tema-tema *raj'ah* pada *al-Amsāl fī Tafsīr Kitābillāh al-Munzal* tersebut merupakan ide pemikiran Makārim Syīrāzī yang menjadi fokus kajian disertasi ini.

Selanjutnya untuk melihat sejarah pemikiran dan tafsir *raj'ah* Makārim Syīrāzī pada bab empat peneliti menggunakan teori Kuntowijoyo<sup>38</sup> dalam analisisnya. Menurutnya bahwa sejarah mempelajari peristiwa masa lalu dan perkembangan manusia dari waktu ke waktu. Peneliti menyelidiki, menginterpretasikan, dan menganalisis berbagai sumber dan bukti sejarah untuk memahami perubahan dan peristiwa penting dalam masyarakat. Meskipun waktu memang merupakan dimensi penting dalam sejarah, ilmu ini juga

---

<sup>37</sup> Moltmann, *Theology of Hope: On the Ground and the Implications of a Christian Eschatology*.

<sup>38</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng, 2005).

melibatkan studi tentang tokoh-tokoh, peristiwa, budaya, politik, ekonomi, dan sosial dalam konteks yang lebih luas:

1. Perkembangan dalam sejarah pemikiran merupakan perjalanan berkelanjutan dari masa lalu ke masa depan, dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang lebih kompleks. Perkembangan merujuk pada perubahan dan pertumbuhan yang terjadi seiring waktu dengan asumsi tidak ada pengaruh dari luar dalam perkembangannya.<sup>39</sup> Dalam hal ini, peneliti akan melihat ide *raj'ah* dalam setiap turunan penelusuran refrensi (Tafsir *al-Mizān* Tabātaba'ī<sup>40</sup>, Tafsir *Majma' al-Bayān* Tabarsyi<sup>41</sup>, Tafsir Ali bin Ibrahim Qummi, hadis-hadis nabi) dalam penafsiran ayat bertema *raj'ah* yang digunakan dalam membangun kerangka epistemologi dengan memperlihatkan perkembangannya dari masa ke masa.
2. Kesenambungan dalam sejarah pemikiran merupakan keterhubungan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Peristiwa masa lalu membentuk dasar bagi apa yang terjadi saat ini, dan apa yang terjadi saat ini akan mempengaruhi masa depan. Kesenambungan ini dapat dilihat dalam warisan budaya, tradisi, dan pemikiran yang terus diteruskan dari generasi ke generasi.<sup>42</sup> Hal ini yang kemudian peneliti asumsikan terhadap ide tentang *raj'ah*, Mahdisme yang secara turun temurun disebut dan dibicarakan dalam tafsir seperti (Tafsir *al-Mizān* Tabātaba'ī<sup>43</sup>, Tafsir *Majma' al-Bayān* Tabarsyi<sup>44</sup>, Tafsir Ali bin Ibrahim Qummi, hadis-hadis nabi yang berbeda generasi

---

<sup>39</sup> Kuntowijoyo.

<sup>40</sup> Sayyid Muhammad Husen Al Tabā tabā'ī, *Al Mizan Fi Tafsīr al-Qurān*, Vol. II (Qom: Mansyurat Jama'ah al Mudarrisin Fil Hauzah al-'Ilmiyah) 279-282

<sup>41</sup> Abi Ali al Fadhhāl bin Hasan at-Tabarsyi, *Majma' al-Bayan fi Tafsīr al-Qurān*, Vol. II (Beirut: Dar al-Murtadho), 110

<sup>42</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*.

<sup>43</sup> Sayyid Muhammad Husen Al Tabā tabā'ī, *Al Mizān Fi Tafsīr al-Qurān*, Vol. II (Qom: Mansyurat Jama'ah al Mudarrisin Fil Hauzah al-'Ilmiyah) 279-282

<sup>44</sup> Abi Ali al Fadhhāl bin Hasan at-Tabarsyi, *Majma' al-Bayān fi Tafsīr al-Qurān*, Vol. II (Beirut: Dar al-Murtadho), 110

sampai kepada masanya Makārim Syīrāzī. Kemudian yang berkesinambungan juga metode dalam mendekati ayat al-Qur'an.

3. Pengulangan dalam sejarah pemikiran merupakan peristiwa dan proses yang terjadi berulang kali dalam siklus tertentu. Pengulangan bisa terlihat dalam musim, siklus alam, dan rutinitas sehari-hari. Studi tentang pengulangan ini dapat memberikan wawasan bagaimana peristiwa di masa lampau terjadi kembali.<sup>45</sup> Teori ini kemudian digunakan untuk melihat keterulangan sejarah bagaimana ide *raj'ah* menjadi viral dan hidup kembali, saat terjadi kondisi di mana kaum Syiah pada posisi tertindas dan terdesak oleh kekuatan yang lebih dominan daripada dirinya.
4. Perubahan dalam sejarah pemikiran dapat terjadi dalam berbagai bentuk, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti sosial, politik, ekonomi, teknologi, dan budaya. Perubahan bisa bersifat gradual atau tiba-tiba, terjadi dalam skala kecil atau besar.<sup>46</sup> Teori ini digunakan untuk menganalisis perubahan yang terjadi melalui pelacakan dalam beberapa tafsir Syiah seperti: Tafsir *al-Mizān Tabātabā'ī*<sup>47</sup>, Tafsir *Majma' al-Bayān Tabarsyī*<sup>48</sup>, Tafsir Ali bin Ibrahim Qommi, *Tafsīr 'Iyāsyī*, *Tafsīr Nūr Saqalain*, sampai kepada pemikiran Makārim. Paling tidak ditemui dalam penggunaan metode, di mana Makārim memadukan makna *zāhir* dan makna batin yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Kemudian ini ada kaitannya dengan kondisi revolusi Iran, di mana terjadi konfrontasi berbagai kalangan untuk menarik masa dari berbagai kalangan. Kemudian perubahan ini juga dipengaruhi oleh gagasan yang dikembangkan oleh tokoh revolusi Iran Ayatollah Khomeinī

---

<sup>45</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*.

<sup>46</sup> Kuntowijoyo.

<sup>47</sup> Sayyid Muhammad Husen Al Tabā tabā'ī, *Al Mizān Fi Tafsīr al-Qurān*, Vol. II (Qom: Mansyurat Jama'ah al Mudarrisin Fil Hauzah al-'Ilmiyah) 279-282

<sup>48</sup> Abi Ali al Fadhhāl bin Hasan at-Tabarsyī, *Majma' al-Bayān fi Tafsīr al-Qurān*, Vol. II (Beirut: Dar al-Murtadho), 110

yang secara langsung atau tidak langsung diakuinya sebagai guru Makārim Syīrāzī.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah studi pustaka (*library reasearch*) dan termasuk jenis studi tokoh dan pemikiran, artinya penelitian ini bersumber dari literatur kepustakaan, media cetak atau situs internet tentang seorang tokoh tertentu dengan ide-ide pemikirannya. Studi tokoh dapat dianalisis dari sudut pandang: *Pertama*, epistemologi pemikiran, yaitu menganalisis serta mengkritisi dari sisi historis dengan mempertimbangkan sisi-sisi sosial, agama dan kultur-budaya sang tokoh yang diteliti. *Kedua*, menganalisis dari sudut pengaruh dan keterpengaruhannya, yaitu menganalisis nilai-nilai positif (keilmuan dan perbaikan di masyarakat) yang melekat pada tokoh sebagai teladan dan bahan introspeksi bagi tokoh-tokoh lain.<sup>49</sup> Sementara untuk mengetahui apakah seorang tokoh itu layak untuk diteliti? Yaitu dengan melihat integritas sang tokoh yang diukur dari ide-ide pemikiran, kepemimpinan, karya-karya, pengaruh dan kiprah sosialnya.

Sebagaimana disebutkan di atas, disertasi ini merupakan studi tokoh dan pemikiran. Dengan demikian studi ini menggunakan *historical approach* (pendekatan sejarah) terhadap tokoh tertentu dan pemikirannya. Pendekatan ini sesuai untuk menganalisis pemikiran dan pandangan Makārim Syīrāzī tentang *raj'ah* (Mesianisme) dalam tafsirnya *al-Amsāl fī Tafsīr Kitābillāh al-Munzal*. Meskipun penelitian ini dalam bentuk kajian pustaka, namun hasil karya tafsir dan ide yang tertuang dalam penafsiran Makārim Syīrāzī merupakan bagian dari sejarah hidupnya. Ide yang dibangun dalam memilih ayat-ayat dan menafsirkannya merupakan hasil pemikiran yang merupakan karya sejarah hidupnya. Ide itu tidak muncul secara tiba-tiba melainkan memiliki keterkaitan dengan berbagai faktor (*causality factor*) seperti: sosial, teologi, kultur budaya, politik. Faktor-faktor di atas memiliki teori-teori yang berkelindan membingkai dari setiap faktor tersebut.

---

<sup>49</sup> Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (Jakarta: Istiqamah Mulya Press, 2006), 8.



Oleh karena itu, menganalisis pemikiran Makārim Syīrāzī memerlukan banyak teori-teori agar tidak terjadi distorsi pemahaman terhadap ide yang dibangunnya.

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan dalam penulisan disertasi ini, penulis membagi sistematika pembahasan dalam beberapa bagian. Hal ini dilakukan agar pembahasan dapat saling terkait dan menghasilkan penelitian dan penyusunan yang utuh dan sistematis.

BAB I: Bab ini merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang membahas alasan mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretis dan metode penelitian. Poin-poin tersebut sangat penting untuk dimasukkan dalam bagian pendahuluan sebagai penjelasa arah penelitian ini.

BAB II: Pada bab ini berisi kehidupan Ayatullāh Uzmā Makārim Syīrāzī; kelahiran dan pendidikan, kiprah perjuangan dakwah dan politik, karya-karyanya yang mendapat pengakuan. Penyusunan tafsir *al-Amsāl fī Tafsīr Kitābillāh al-Munzal*; metode penafsiran ayat al-Qur'an dalam tradisi Syiah, latar belakang penyusunan tafsir *al-Amsāl fī Tafsīr Kitābillāh al-Munzal*, sumber rujukan dan sistematika penafsiran ayat-ayat al-Quran pada kitab *al-Amsāl fī Tafsīr Kitābillāh al-Munzal*, metode penafsiran, penyajian dan corak tafsir Makārim Syīrāzī.

BAB III: Pada bab ini berisi Ideologi *raj'ah* al-Mahdi dalam tradisi Syiah; terminologi *raj'ah* al-Mahdi, Mesianisme, *raj'ah* bagian dari keadilan Tuhan, proses Mesianisme dan keserupaan dengan ideologi Ahlulkitab sebelumnya, Polemik dalil *raj'ah* al-Mahdi dalam al-Qur'an, Sejarah al-Mahdi dalam sekte-sekte Syiah, *al-Mahdi al-Muntaẓār* menurut Syiah *Isnā 'Asyariyah*, Para duta al-Mahdi dan tugasnya di masa okultasi, *intīẓar faraj* di masa okultasi dan Pemikiran Mesianisme Makārim Syīrāzī .

BAB IV: Berisikan perkembangan gagasan Mesianisme dalam tafsir Makārim Syīrāzī; Mesianisme dalam tafsir Syiah, kekhasan



Mesianisme dalam tafsir Makārim Syīrāzī. Faktor-faktor penyebab perkembangan pemikiran Mesianisme Makārim Syīrāzī; faktor pendidikan dalam keluarga, faktor ideologi agama dan pengalaman pribadi, faktor sosial politik Iran sebelum revolusi, faktor pendidikan di Iran sebelum dan setelah revolusi. Pengaruh pemikiran Mesianisme Makārim Syīrāzī. Signifikansi pemikiran Makārem Syīrāzī pada pemerintahan Iran saat revolusi dan pasca revolusi..

BAB V: Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian disertai sementara saran merupakan tawaran solusi teoretis atau praktis.

DAFTAR PUSTAKA : berisi daftara buku, jurnal, media massa, website dan sumber lain yang dirujuk dalam disertai.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Pemikiran Mesianisme Makārim Syīrāzī seperti tampak dalam penafsirannya atas ayat-ayat *raj'ah* tidak lepas dari diskursus Mesianisme secara umum. Pemikirannya tentang karakteristik Imam Mahdi (Mesiah) sebagai orang suci yang merupakan keturunan Nabi (*ahl bayt*), misalnya, sesungguhnya memiliki kemiripan dengan sosok Mesiah yang digambarkan dalam tradisi Yudeo-Kristiani. Karakteristik Mesiah dalam tradisi yang disebut terakhir juga mesti merupakan keturunan Nabi Daud. Begitu juga konsep keadilan Tuhan tentang kebangkitan al-Mahdi di akhir zaman memiliki kemiripan dengan kebangkitan Yesus. Dalam pemikiran Makārim Syīrāzī, keadilan Tuhan diyakini bahwa setiap orang yang terzalimi akan memperoleh keadilan Ilahi melalui proses kebangkitan kembali dimana orang-orang yang menzalimi mereka akan memperoleh balasan dari Tuhan, sedangkan dalam tradisi Kristiani, keadilan Tuhan itu mewujudkan dalam kebangkitan kembali Yesus sang Juru Selamat untuk menebus dosa warisan manusia.

Tafsir ayat-ayat *Raj'ah* Makārim Syīrāzī memiliki kesinambungan historis dengan khazanah tafsir klasik Syiah dan dalam waktu yang sama memiliki keterkaitan kuat dengan konteks zaman ketika tafsir tersebut digagas, di mana konteks sosial politik Iran yang represif pada era Makārim Syīrāzī menuntut lahirnya corak penafsiran al-Qur'an yang mampu membangkitkan semangat umat untuk melawan *status quo* yang zalim. Seperti ditegaskan Makārim Syīrāzī, masa penantian (okultasi) Imam Mahdi tidak boleh dipahami secara pesimistik (pasif); alih-alih wajib diterjemahkan secara optimistik (aktif) melalui upaya mewujudkan pemerintahan Imam al-Mahdi. Dengan tegas, ia menyatakan bahwa “Masa penantian (*intizār*) adalah revolusi yang disertai dengan persiapan berjihad” — *al-intizār huwa al-sawrah al-maqrūnah bi al-tahayyu' li al-jihād*.

Menjelang revolusi Islam Iran pemikiran Mesianisme yang digagas oleh Makārim Syīrāzī memiliki signifikansi yang begitu kuat. Gagasannya menjadi salah satu motor penggerak terpenting bagi perubahan politik. Setelah revolusi, gagasannya tentang urgensi mendirikan pemerintahan al-Mahdi juga tidak kalah penting dengan terserapnya ide-idenya dalam konstitusi Republik Islam Iran. Bahkan, ia pun menjadi bagian integral dari pemerintahan (salah seorang penyusun konstitusi). Namun, sesuai dengan dinamika zaman, signifikansi pemikiran Makārim Syīrāzī mengalami penurunan. Masyarakat Iran kontemporer mengalami defisit kepercayaan terhadap pemerintahan Republik Islam Iran dalam wujud demonstrasi besar-besaran yang menuntut kebebasan berekspresi dan guggatan atas pemaksaan pemahaman dalam praktik agama versi pemerintah.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa masih banyak terdapat tema-tema penting dalam tafsir karya ulama-ulama Syiah yang perlu diteliti terutama untuk memenuhi khazanah keilmuan tafsir di Indonesia yang mayoritas penduduknya bermazhab Sunni. Dalam tafsir Syiah banyak menggunakan istilah-istilah yang serupa dengan tafsir Sunni, namun ternyata memiliki defenisi yang berbeda. Bahkan, tidak jarang ditemukan pendekatan-pendekatan penafsiran ayat yang jauh berbeda dengan Sunni. Penelitian ini belum meliputi sisi-sisi metodologis penafsiran ayat-ayat al-Qur'an versi Syiah secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini masih menyisakan objek-objek kajian tentang tafsir Syiah yang menarik untuk ditindaklanjuti oleh peneliti-peneliti sesudahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Jurnal

- Al-Buhairi, Mamduh Farhan. *Gen Syi'ah: Sebuah Tinjauan Sejarah, Penyimpangan Aqidah dan Konspirasi Yahudi*. Jakarta: Darul Falah, 2001
- Al-Ak, Khalid Abdurrahman. *Ushul Tafsir Wa Qawa'iduh*. 3rd ed. Beirut: Dar al-Nafa'is, 1994.
- Abdulaziz Abdullhussein Sachedina, *Islamic Messianism: The Idea of the Mahdi in Twelver Shi'ism* (New York: State University of New York Press, 1981
- Aceh, Abu Bakar. *Syi'ah: Rasionalisme Dalam Islam* (Solo: Ramadhani, 1984
- Algar, H., *The Constitution of the Islamic Republic of Iran*. Berkeley: Mizan Press, 1980.
- Alim, Khozinul . 'Interpretasi Ayat-Ayat Antropomorfisme (Studi Analitik Komparatif Lintas Aliran)', *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran Dan Tafsir* 1, no. 2 (1970): 76–96, <https://doi.org/10.19109/jsq.v1i2.10383>.
- Alu Muhsin, Ali. *Isbat Al-Raj'ah*. Qom Iran: Maktabah Fadak, 2015.
- Anis, Muhammad. *Islam Dan Demokrasi Perspektif Wilayah Faqih*. Jakarta: Al-Mizan, PT Mizan Publika, 2013.
- al-Alūsī, Syihābuddīn al-Sayyid Mahmūd. *Tafsīr Rūh Al-Ma'ānī Fi Tafsīr al-Qur'ān al-Azīm wa Sab'i al-Masānī*, vol. 18 (Beirut: Ihyā Turās Arabi, n.d.
- al-Ausy, Ali. *Tabāṭabā'ī Wa Manhajuhū Fī Tafsīrihi Al-Mīzān*. Teheran: Mu'āwaniyyat al-rī'āsāt li al-'alāqāti al-Dawliyah fī munazamāt al-i'lām al-Islāmi, 1985.

- ‘Ayatullah Agung Makarem Shirazi; Sang Fakih Produktif – Islamic Cultural Center Jakarta’. Accessed 18 December 2020. <https://icc-jakarta.com/2016/12/22/ayatullah-agung-makarem-shirazi-fakih-produktif/>.
- al-Baghdādī, Al-Khaṭīb Abdullaṭīf. *Al-Raj’ah ‘Alā Daw’ al-Adillah al-Arba’Ah Wa Fīhi al-Imām al-Mahdī Wa Kayfiyyatu Ghaybatuhū Wa Zuhūruhū*. Beirut: Dār al-Islāmiyya, 2003.
- Billah, Savran. ‘Pemberontakan Petani Banten 1888, Satu Bentuk Gerakan Islam Kultural’. *PENASANTRI* (blog), 15 July 2020. <https://penasantri.id/pemberontakan-petani-banten-1888-satu-bentuk-gerakan-islam-kultural/>.
- Celtus Goenen, *Pengantar ke Dalam Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 1980
- Cook, David. ‘Messianism in the Shiite Crescent’. *Hudson Institute* 11.8 April 201. [https://www.hudson.org/content/researchattachments/attachment/1280/cook\\_vol11.pdf](https://www.hudson.org/content/researchattachments/attachment/1280/cook_vol11.pdf).
- al-Fārīsī, Alā`uddin Ali bin Balbān. *Shoḥīḥ Ibn Hibbān Bi Tartīb Ibn Balbān*. Vol. 15. Beirut: Muassasat al-Risālah, 1993.
- al-Farmāwī, Abd. al-Hayy. *Al-Bidāyah Fī al-Tafsīr al-Mawdū`ī; Dirāsah Taḥlīliyyah Mawdū`iyyah*. Cairo: Maktabah Jumhūriyyah, 2001.
- Bin Hanbal, Imam Ahmad. *Musnad Imam Ahmad*. Vol. 1. Beirut: Dar Fikr
- Firmansyah, Jon. *Al-Ma`ad Fi al-Amsal Fi Tafsir Kitabillah al-Munzal*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Fratrum, ‘Gerakan Mesianisme Di Indonesia Dalam Perbandingannya Dengan Paham Yudeo-Kristiani’, *JPIC-OFM Indonesia* (blog), 22 February 2021, 3, <https://jpicofmindonesia.org/2021/02/gerakan-mesianisme->

di-indonesia-dalam-perbandingannya-dengan-paham-yudeo-kristiani/.

Gershom Scholem, *The Messianic Idea in Judaism* (New York : Schocken Books 1971

Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*. Jakarta: Istiqamah Mulya Press, 2006.

Hassan, Riffat. “Messianism and Islam,” *Journal of Ecumenical Studies*, 2, 22 (1985)

Hasan, Sa’ad Muhammad. *Al-Mahdi Fi al-Islam Munzu Aqdam al-’usur Hatta al-Youm Dirasah Wafiyah Li Tarikhiha al-’aqadi Wa al-Siyasi Wa al-Adabi*. Misr: Dar kutub al-Gharbi, 1953.

Horsley, Richard. “Palestinian Jewish Group and Their Messiah in Late Second Temple Times”, dalam *Concilium 1993/I: Messianism Through History*, (New York: Orbis Book, 1993

Huda, Jasim. *Al-Manhaj al-Aṣarī Fī Tafṣīr al-Qurān al-Karīm*. Qom Iran: Maktabah al-’ilam al-Islāmī, n.d.

Husain, Abu Lubabah. *Pemikiran Hadis Mu’tazilah Terj. Usman Sya’roni*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003.

Hamid Enayat, *Modern Islamic Political Thought*. Austin: The University of Texas Press, 1982.

Imran. ‘Konstruksi Messianisme Jamaah An-Nazir Di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan’. *Jurnal Adabiyah* 17, no. 2 (2017).

Ismail, Muhammad Bakr. *Ibn Jarir Al-Tabarī Wa Manhajuhu Fi al-Tafsīr*. Cairo: Dar al-Manar, 1991.

Isnaeni, Hendri F. ‘Doktrin Pemberontakan Petani Banten 1888’. *Historia - Majalah Sejarah Populer Pertama di Indonesia*, 10 July 2018. <https://historia.id/politik/articles/doktrin-pemberontakan-petani-banten-1888-PNe8k>.



James A. Bill, 'Power and Religion in Revolutionary Iran', *Middle East Journal*, 1, 36 .1982.

Moltmann, Jürgen. *Theology of Hope: On the Ground and the Implications of a Christian Eschatology* (America: Fortress Press, 1993).

Kartodirejo, Sartono. *The Peasants Revolt of Banten in 1888*. 'S-Gravenhage-Martinus Nijhoff, 1966.

Khalaji, Mehdi. 'Iran's Regime of Religion'. *Journal of International Affairs*, 1, 65, no. The Trustees of Columbia University in the City of New York (2011): 133–47.

Kemalasari, Aisyah Rahadiani Ratna. 'Syiah Isma'iliyah Dan Syiah Itsna 'Asyariah', *Jurnal Hukum Lex Generalis* 3, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.56370/jhlg.v3i2.184>.

Kulayni, Muhammad bin Ya'kub al-. *Al-Kāfi*. Vol. 2. Teheran: Dar Kutub al-Islamiyah, 1365.

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

Mahan, Nuraini H.A. 'Dinasti Fatimiyah Di Mesir (909-1172)', *Jurnal ADABIYA* 19, no. 2 (2017): 131–35.

Madelung, Wilferd. Imama. Dalam B. Lewis, & (eds.), *Encyclopaedia of Islam III*. Leiden: Brill (1971)

Menashri D., *Iran: A Decade of War and Revolution..* (New York: Holmes & Meier, 1990).

al-Kūfī Ibnu Uqḍah, Abī Abbās Ahmad bin Muhammad bin Sa'id al-Hamdānī. *ḥadīṣ al-wilāyah wa man rawā ghadīr Khum min al-ṣaḥābah* (Iran; Maktabah al-Rawḍah al-ḥaidarī)

- al-Majlisī, Muhammad Baqir. *Bihār Al-Anwār; al-Jami` Li Durar al-Akhhbar al-Aimmat al-Athar*. Vol. 89. Beirut: Dar al-Ta`aruf al-Matbu`at, 2001.
- al-Majlisi, Muhammad Baqir. *Bihār Al-Anwār al-Jāmi' Li Durar al-Akhhbār al-A`immat al-Athār*. Vol. 53. 110 vols. Beirut: Dar al-Ihya' al-Turas al-'Arabi, 1983.
- Misnal, Munir. 'Messianisme Dalam Perspektif Filsafat Sejarah'. *Jurnal Filsafat*, 1, no. 36, April 2014.
- Nadhira, Dhyra. 'Perkembangan Pendidikan Di Iran'. Accessed 26 November 2021. [https://www.academia.edu/5922963/Perkembangan\\_pendidikan\\_di\\_iran](https://www.academia.edu/5922963/Perkembangan_pendidikan_di_iran).
- Al-Najafī, Muhammad Ridha al-Tabasyi. *Al-Syi'ah Wa al-Raj'ah*. Vol. 1. 2 vols. al-Najaf al-Asyraf: Matba'ah al-Adab, 1966.
- Nasab, Muhammad Ali Asadi. *Al-Manāhij al-Tafsīriyyah 'Inda al-Syi'Ah Wa al-Sunnah*. Teheran: Al-Majma' al-'Alami li al-Taqrīb baina al-Mazāhib al-Islāmiyyah al-mu'awaniyyah al-ṣaqāfiyyah markaz al-Dirāsāt al-ilmiah, 2010.
- Nisabury, MUslim bin Hajjaj al-. *Sahih Muslim*. Baitul Afkar ad-Dauliyah, 1998.
- Al-Sya'rānī, Mirza Abu Hasan. *Al-Kāfi al-Uṣūl Wa al-Rawḍah Li Abi Ja'far Muhammad Bin Ya'qūb al-Kulainī Wa Syarḥ Jāmi' Li Mawlā Muhammad Ṣāliḥ al-Māzandarānī*. Vol. 1. Teheran Iran: Mansyūrat Maktabah al-Islāmiah, 1386.
- Rahman, Fazlur. *Major Themes of the Qur'an*. Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980
- Rasyid, Muhammad Nur. 'Konsep Al-Mahdi Dalam Teologi Syiah Dan Sunni'. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6 (Desember 2019). <https://doi.org/http://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.609>.

Al-Qurtuby, Abu Abdullah Muhammad b Ahmad. *Al-Jami' Li Ahkam al-Quran*, vol. 16. Cairo: Dar al-Ihya' al-Turas al-'Arabi, 1982

Al-Qummy, Abi al-Qāsim Ali bin Muhammad bin Ali al-Khazzāz. *Kifāyat Al-Aṣar Fī al-Nash 'Ala al-Aimmat al-Isnay 'Asyar Bab Ma Ja'a 'an Abdillāh Ibn Abbas 'an Rasūlillah*. Qom Iran: Maṭba'at al-Khiyām, 1401.

Al-Razi, Fakhrudin bin Diya`uddin bin Umar. *Tafsir Al-Fakhru al-Razi al-Musyahir Bi Tafsir Kabir Wa Mafatih al-Gayb*. Beirut Lebanon, 1981.

———. *Tafsir Al-Kabir wa Mafatih al-Ghayb*. Vol. 23. 32 vols. Beirut: Dar Fikr, 1981.

———. *Al-Tafsir al-Kabir Mafatih al-Ghayb*. Vol. 2. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.

Al-Saduq, Muhammad bin Ali bin Husein bin Babaweih. *Kamāl Al-Dīn Wa Tamām al-Ni'mah*. Vol. 2. Qom Iran: Dar Kutub al-Islamiyah, 1395.

Al-Sajistānī, Abu Daud Sulaiman bin al-As'aṣ. *Sunan Abi Daud*. Vol. 4. Amman, Jordan: Beit al-Afkar al-Dawliyyah, n.d.

Salimiyān, Khuda Murad. *Dars Mahdawiyyah*. Terj. Sultan Nur. Vol. 2. Jakarta: Nur al-Huda, 2019.

Al-Salūs, Ali Ahmad. *Ma'a al-Isnā Asyariyyah Fi al-Usūl Wa al-Furū'*. Misr: Maktabah Dar al-Quran, 2003.

Shahrough Akhavi, 'Religion and Politics in Contemporary Iran', *Albany: State University of New York Press*, 1980.

———, 'The Ideology and Praxis of Shi'ism in the Iranian Revolution', *Comparative Studies in Society and History*, 1983.

Saffari, S., 'The Legitimation of the Clergy's Right to Rule in the Iranian Constitution of 1979.', *British Journal of Middle Eastern Studies*, 20, 1 (1993).

Sanad, Muhammad. *Al-Raj'ah A'zhamu 'Alamat al-Zuhur*. Qom Iran: Muassasah al-Shadiq li al-Tiba'ah wa al-Nasyr, 2015.

Shīrāzī, Nāser Makārem al-. *Al-Amsal Fī Tafsīr Kitābillahi al-Munzal*. Vol. 2. 15 vols. Beirut: Muassasat al-A'lamy lil-Matbu'at, 2013.

———. *Al-Amsal Fī Tafsīr Kitābillahi al-Munzal*. Vol. 1. 15 vols. Beirut: Muassasat al-A'lamy lil-Matbu'at, 2013.

———. *Al-Amsal Fī Tafsīr Kitābillahi al-Munzal*. Vol. 5. 15 vols. Beirut: Muassasat al-A'lamy lil-Matbu'at, 2013.

———. *Al-Amsal Fī Tafsīr Kitābillahi al-Munzal*. Vol. 15. 15 vols. Beirut: Muassasat al-A'lamy lil-Matbu'at, 2013.

———. *Al-Amsal Fī Tafsīr Kitābillāhi al-Munzal*. Vol. 9. 15 vols. Beirut: Muassasat al-A'lamy lil-Matbu'at, 2013.

———. *Al-Amsal Fī Tafsīr Kitābillāhi al-Munzal*. Vol. 3. 15 vols. Beirut: Muassasat al-A'lamy lil-Matbu'at, 2013.

———. *Al-Amsal Fī Tafsīr Kitābillāhi al-Munzal*. Vol. 12. 15 vols. Beirut: Muassasat al-A'lamy lil-Matbu'at, 2013.

———. *Al-Amsal Fī Tafsīr Kitābillahi al-Munzal*. Vol. 7. 15 vols. Beirut: Muassasat al-A'lamy lil-Matbu'at, 2013.

———. *Al-Amsal Fī Tafsīr Kitābillāhi al-Munzal*. Vol. 8. 15 vols. Beirut: Muassasat al-A'lamy lil-Matbu'at, 2013.

———. *Al-Hukūmat al-Ālamiyyah Lil Imām al-Mahdī*. Qom Iran: Sulaimanzadah Madrasat al-Imam Ali bin Abi Talib, 2005.

———. *Nafahāt Al-Qurān Uslūb Jadīd Fī al-Tafsīr al-Mauḍū'ī Li al-Qurān al-Karīm*. Vol. 5. 10 vols. Qom-Iran: al-Haidari Muassasāt Abi ṣhali li al-Nasyr wa al-ṣaqāfah, n.d.

Subhani, Ja'far. *Al-Manāhij al-Tafsīriyyah Fī 'ulūm al-Qur`ān*. Qom, Iran: Muassasat Imām Shādiq, 1432.

Syafi'i, Imam. 'Imamah Dalam Pemikiran Politik Syi'ah'. *Asy-Syari'ah : Jurnal Hukum Islam* 5, no. 1 (7 January 2019): 35–46. <https://doi.org/10.36835/assyariah.v5i1.112>.

Syalaby, Ahmad. *Tārīkh al-Islām wa Haḍārat al-Islāmiyyah*. Cairo ; Dār al-Nahḍah al-Miṣriyyah 1995.

Al-Tabarsī, Abi Ali al-Faḍl bin al-Hasan. *Majma' al-Bayān Fi Tafsīr al-Qurān*. Vol. 1. Beirut: Dār al-'Ulūm li al-taḥqīq wa al-Tibā'ah wa al-Nasyr wa al-Tawzi', 2005.

Tabātabāī, Muhammad Husein. *Al-Mīzān Fī Tafsīr al-Qurān*. Vol. 1. 22 vols. Beirut: Muassasat al-'alamī lil Matbū'āt, 1997.

Tahāwī, Abū Ja'far Aḥmad bin Muḥammad bin Salāmah al-. *Syarḥ Musykil Al-Aṣār*. Vol. 3. Beirut: Muassasat al-Risālah, 1994.

Wijaya, E. Chrisna. 'Kekhasan Eskatologi Paulus'. *Jurnal FIDEI*, 1, 1, no. 1 (July 2018): 21–41.

ZA, Ali. 'Sosok Ulama Besar Ayatullah Makarem Shirazi – Safinah Online'. Accessed 8 November 2020. <https://safinah-online.com/sosok-ulama-besar-ayatullah-makarem-shirazi/>.

Al-Zahabī, Muhammad Husein. *Al-Ittijāhāt al-Munḥarifah Fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm Dawāfi'uhā Wa Daf'uhā*. Cairo: Maktabah Wahbah, n.d.

Al-Zahabī, Syams al-Din Muhammad bin Ahmad bin Usman. *al-Tafsīr Wa al-Mufasssirūn*. 2nd ed. Vol. 1. Cairo: Dar Kutub al-Hadisah, 1396.

Zaini, Nur. 'Al-Imam al-Mahdi al-Muntazar Dalam Syiah'. *Cendekia* 9 (Oktober 2017): 141–56.

### Sumber Website:

'موقع سماحة آية الله العظمى مكارم الشيرازي(دام ظله). 'قسم السيرة الذاتية'. Accessed 26 January 2021. <https://makarem.ir/main.aspx?lid=2&typeinfo=22&catid=38783>.

'موقع سماحة آية الله العظمى مكارم الشيرازي(دام ظلّه). 'قسم السيرة الذاتية  
 Accessed 26 January 2021.  
<https://makarem.ir/main.aspx?lid=2&typeinfo=22&catid=3878>  
 2.

'موقع سماحة آية الله العظمى مكارم الشيرازي(دام ظلّه). 'قسم السيرة الذاتية  
 Accessed 15 November 2021.  
<https://makarem.ir/main.aspx?lid=2&typeinfo=22&catid=3878>  
 4.

'موقع سماحة آية الله العظمى مكارم الشيرازي(دام ظلّه). 'قسم السيرة الذاتية  
 Accessed 15 November 2021.  
<https://makarem.ir/main.aspx?lid=2&typeinfo=22&catid=3879>  
 4.

'محمد, مثنى احمد. 'أحاديث المهدي في مقدمة ابن خلدون - دراسة نقدية  
*Journal of Surra Man Raa* 11, no. 42 (2015).  
<https://www.iasj.net/iasj/article/105704>.